



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2019



Model Penilaian Autentik pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Jaringan



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT**

Jalan. Jenderal Sudirman, Gedung E Lantai VIII Senayan-Jakarta 10270
Telepon 021-5725061 Fax. 5725484 Tromol Pos : 1303
Laman: www.paud-dikmas.kemdikbud.go.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 3096 /C.4/PM/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Abdul Kahar, M.Pd.

Jabatan : Direktur Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Alamat : Jalan Jenderal Sudirman, Gedung E Lantai VIII, Senayan, Jakarta 10270.

Menjelaskan dan menyetujui bahwa "*Model Penilaian Autentik Pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Dalam Jaringan (Daring)*" tahun 2019 yang dikembangkan oleh PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat layak untuk disebarluaskan kepada satuan pendidikan, program pembelajaran PAUD dan Dikmas ke masyarakat dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran program Pendidikan Kesetaraan.

Demikian surat keterangan agar dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Jakarta, 23 Desember 2019

Direktur,



Dr. Abdul Kahar, M.Pd

NIP. 196402071985031005

Penilaian Autentik Pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Jaringan

Pengarah:

Dr. Drs. H. Bambang Winarji, M.Pd.
(Kepala PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat-PAUD)

Penanggung Jawab:

H. Hidayat, M.Pd.
(Kabid Program dan Informasi PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat)

Tim Pengembang Model

Dr. H. Asep Mulyana, SP., M.Pd.

Aisyah Khoirunnisaa, S.Pd.

Chinta Darma, S.Pd.

Rita Uthartianty, M.Pd.

Suwanto, M.M.Pd.

Gianjar, S.Pd.

Kontributor

**SPNF SKB Kota Depok, PKBM Mashagi Bogor, PKBM Al-Qomariah Kabupaten Bandung,
PKBM Rini Handayani Kabupaten Bekasi**

Desain Sampul dan Tata Letak:

Kamilludin Mustofa

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

**Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini
dan Pendidikan Masyarakat
(PP-PAUD dan Dikmas)**

Jawa Barat

2019

LEMBAR PENGESAHAN
Penilaian Autentik
Pada Pendidikan Kesetaraan
Program Paket C dalam Jaringan

Pakar,



Dr. Mochamad Yusuf

Mengetahui,
Kepala,



Dr. Bambang Winarji, M.Pd
NIP. 196101261988031002



ABSTRAK

Berkembangnya ilmu pengetahuan, informasi, komunikasi dan teknologi, menuntut adanya pengembangan pendidikan. Pengembangan pendidikan ditandai dengan adanya perubahan kurikulum, termasuk perubahan dan implementasi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan tujuan untuk menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi, komunikasi dan teknologi. Dengan demikian tujuan pendidikan nasional, yakni: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” dapat tercapai.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sejak bulan Juli tahun 2013 telah menerapkan Kurikulum 2013 secara bertahap, dan diharapkan dapat dilaksanakan secara luas pada tahun ajaran 2019/2010.

Hasil Studi pendahuluan dari tiga satuan pendidikan di PKBM Rini Handayani, SPNF SKB Depok, dan di Sekolah Rumah Pewaris Bangsa belum menerapkan penilaian kurikulum 2013. Oleh karena itu dalam rangka memberikan acuan bagi pendidik dalam melakukan penilaian autentik PP-PAUD Dikmas Jabar menyusun model penilaian autentik pada pendidikan kesetaraan program paket C dalam jaringan. Model Penilaian Autentik pada Program Paket C Dalam Jaringan berisi tentang langkah-langkah penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan kurikulum tahun 2013. Model ini disusun melalui proses validasi konseptual dengan melibatkan akademisi dan praktisi. Model ini telah melalui ujicoba konseptual di PKBM Al-Qomariah Kabupaten Bandung dan ujicoba operasional di PKBM Mashagi Bogor, PKBM Rini Handayani Kabupaten Bekasi, dan SPNF SKB Kota Depok. Dengan adanya model ini diharapkan dapat memfasilitasi pendidik dalam melakukan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan kurikulum 2013.



Kata Pengantar

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyusun model “Penilaian Autentik Pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Dalam Jaringan.

Model ini disusun sebagai acuan praktis bagi para pendidik dalam merencanakan melaksanakan dan mengolah serta membuat laporan hasil penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Model ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pendidik karena menyajikan informasi praktis tentang teknik-teknik penilaian, dilengkapi dengan contoh serta langkah-langkah pelaksanaan penilaian, pengolahan dan pelaporan. Diharapkan dengan model ini para pendidik dapat melaksanakan tugasnya sehari-hari di kelas secara lebih profesional sehingga pada gilirannya mutu pendidikan kita dapat lebih terjaga dan terus meningkat.

Ucapan terimakasih dan penghargaan kami sampaikan kepada semua pihak atas peran sertanya dalam penyusunan model ini, khususnya kepada Tim Pengembang dan satuan sebagai tempat ujicoba lapangan yang telah bekerja keras sehingga model ini dapat selesai. Namun demikian, masukan dan saran terutama dari pendidik sangat diharapkan untuk menyempurnakan model ini.

Bandung Barat, November 2019
Kepala PP PAUD Dan Dikmas Jawa Barat



Dr. Drs. H. Bambang Winarji, M.Pd
NIP. 196101261988031002



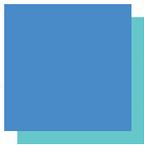
Daftar Isi

Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Gambar.....	iv
Daftar Tabel.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Dasar Hukum.....	3
C. Tujuan Pengembangan.....	4
D. Pengguna Model.....	4
E. Ruang Lingkup Model.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penilaian Autentik.....	6
B. Pendidikan Kesetaraan Program Paket C.....	14
C. Pembelajaran Dalam Jaringan.....	15
D. Kerangka Model.....	19
BAB III KOMPONEN PENILAIAN AUTENTIK	
A. Peserta Didik.....	20
B. Standar Kompetensi Lulusan.....	20
C. Standar Isi (kurikulum).....	20
D. Standar Proses.....	21
E. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	21
F. Sarana dan Prasarana.....	21
G. Standar Pengelolaan.....	22
H. Standar Biaya.....	23
I. Standar Penilaian.....	23
BAB VI PENILAIAN AUTENTIK	
A. Penilaian Sikap.....	25
B. Penilaian Pengetahuan.....	34
C. Penilaian Keterampilan.....	43
D. Alur Proses Penilaian Autentik.....	55
E. Penjaminan Mutu.....	55
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Rekomendasi.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59



Daftar Gambar

Gambar 1.1. Dimensi Pembelajaran Marzano.....	8
Gambar 2.1.. Kerangka Model Penilaian Autentik	19
Gambar 4.1. Teknik Penilaian Pengetahuan	35
Gambar 4.2. Teknik Penilaian Keterampilan.....	44
Gambar 4.3. Alur Proses Penilaian Autentik	55



Daftar Tabel

Tabel 1.1. Enam Level Taksonomi Marzano	9
Tabel 1.2. Contoh Penerapan Taksonomi Marzano	10
Tabel 4.1. Kisi-Kisi Penilaian Sikap.....	26
Tabel 4.2. Instrumen Penilaian Diri.....	27
Tabel 4.3. Instrumen Observasi Pendidik.....	29
Tabel 4.4. Pedoman Penilaian Sikap.....	30
Tabel 4.5. Contoh Pengisian Penilaian Diri.....	31
Tabel 4.6. Pedoman Deskripsi Penilaian Sikap.....	32
Tabel 4.7. Rekapitulasi Penilaian Sikap.....	33
Tabel 4.8. Contoh Hasil Penilaian Sikap.....	34
Tabel 4.9. Kisi-Kisi Penilaian Pengetahuan.....	36
Tabel 4.10. Instrumen Penilaian Pengetahuan.....	36
Tabel 4.11. Pedoman Penilaian Pengetahuan.....	37
Tabel 4.12. Contoh Hasil Penilaian Pengetahuan.....	38
Tabel 4.13. Contoh Pengolahan Hasil Penilaian Pengetahuan.....	38
Tabel 4.14. Contoh Deskripsi Penilaian Pengetahuan.....	38
Tabel 4.15. Instrumen Penugasan.....	40
Tabel 4.16. Pedoman Penilaian Penugasan.....	42
Tabel 4.17. Rekap Hasil Penilaian Penugasan.....	42
Tabel 4.18. Hasil Penilaian Penugasan	42
Tabel 4.19. Deskripsi Hasil Penilaian Penugasan.....	43
Tabel 4.20. Kisi-Kisi Penilaian Kinerja	45
Tabel 4.21. Kisi-Kisi Penilaian Kinerja.....	46
Tabel 4.22. Rubrik Penilaian Keterampilan.....	48
Tabel 4.23. Pengolahan Penilaian Keterampilan.....	48
Tabel 4.24. Pengolahan Penilaian Keterampilan.....	49
Tabel 4.25. Kisi-Kisi Penilaian Proyek.....	50
Tabel 4.26. Pedoman Penilaian Proyek.....	51
Tabel 4.27. Rubrik Penilaian Proyek.....	52
Tabel 4.28. Rekap Penilaian Proyek.....	54
Tabel 4.29. Deskripsi Penilaian Proyek.....	54



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya ilmu pengetahuan, informasi, komunikasi dan teknologi, menuntut adanya pengembangan pendidikan. Salah satu perkembangan ilmu pengetahuan adalah munculnya teori taxonomi Marzano yang menyempurnakan teori taxonomi Bloom berkenaan dengan tujuan pendidikan. Marzano (2001) mengusulkan taksonomi baru dari tujuan pendidikan. Taksonomi ini dikembangkan untuk menjawab keterbatasan dari taksonomi Bloom. Marzano menstruktur dan mengkonsep ulang hirarki Bloom menjadi 6 kategori yang berbeda pada ranah kognitif.

Taksonomi Marzano bergerak (1) dari cara sederhana ke yang lebih lengkap baik informasi atau prosedur-prosedurnya, (2) dari kesadaran yang kurang ke kesadaran yang lebih terkontrol terhadap proses pengetahuan dan bagaimana menyusun serta menggunakannya, dan (3) dari kurangnya keterlibatan personal atau komitmen ke kepercayaan yang besar secara terpusat dan refleksi dari identitas seseorang.

Enam level taksonomi Marzano juga berinteraksi dengan apa yang disebut Robert Marzano “tiga pengetahuan awal”, yakni:

1. Informasi, mencakup kosa kata, isi secara lengkap, atau prinsip.
2. Prosedur mental, mencakup mengklarifikasikan secara umum dan memonitor metakognitif.
3. Prosedur psikomotor, mencakup keahlian dan kecakapan atau penampilan.

Pengembangan pendidikan ditandai dengan adanya perubahan kurikulum, termasuk perubahan dan implementasi kurikulum dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia secara bertahap sejak bulan Juli tahun 2013 telah menerapkan Kurikulum 2013, dan diharapkan dapat dilaksanakan secara luas mulai tahun ajaran 2019/2020, karena pemberlakuan kurikulum 2006 paling lambat tahun ajaran 2019/2020 sesuai Permendikbud No. 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan tujuan untuk menyesuaikan perkembangan pengetahuan, informasi, komunikasi dan teknologi. Dengan demikian, maka tujuan

pendidikan nasional, yakni: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” dapat tercapai. Pengembangan potensi peserta didik harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan psikologi dengan bantuan pendidik sehingga dapat menjadi generasi yang mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan bangsa dan negara.

Dalam implementasi Kurikulum 2013, pendidikan karakter diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang ada dalam kurikulum. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual dengan harapan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menerapkan pengetahuan yang sudah diperoleh, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulai sehingga dapat terwujud dalam kehidupan dan perilakunya sehari-hari. Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi haruslah melibatkan seluruh komponen, termasuk komponen yang ada dalam sistem pendidikan, antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, pengelolaan pembelajaran, pemberdayaan sarana prasarana, serta pembiayaan.

Oleh karena itu Pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 20, 21, 22, 23, dan 24 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah serta Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

Kurikulum 2013 adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi, artinya kurikulum ini menekankan pencapaian kompetensi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan karakteristik tiap mata pelajaran. Hal itu antara lain ditandai dengan pelaksanaan pembelajaran yang mempergunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL= *Contextual Teaching and Learning*). Pendekatan pembelajaran kontekstual, pada gilirannya, menghendaki penilaian hasil pembelajaran dengan mempergunakan model penilaian autentik (*Authentic Assessment*). Penilaian autentik dalam pembelajaran mensyaratkan dua hal yang mesti ada, yaitu kinerja dan bermakna.

Penilaian autentik tidak dimaksudkan untuk menggantikan penilaian tradisional, khususnya bentuk tes objektif pilihan ganda yang lebih bersifat merespons jawaban yang lazim dipergunakan dalam ujian-ujian akhir seperti ujian nasional (UN) dan ulangan umum

(UU). Ia hadir untuk saling melengkapi dan menutup kekurangan penilaian objektif. Skor hasil pengukuran penilaian autentik mencerminkan kompetensi berbagai bentuk kinerja peserta didik sepanjang kegiatan pembelajaran, sedang skor hasil pengukuran tes objektif pada akhir pembelajaran menunjukkan capaian kompetensi selama satuan waktu tertentu. Sebuah hasil kajian menyatakan bahwa penilaian selama ini terbatas hanya untuk memenuhi target dalam proses pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk raport baik rapor mid semester, rapor semester dan ujian akhir. Hal ini menimbulkan terjadinya perubahan paradigma anak dan orang tua serta masyarakat tentang pendidikan. Mereka menilai bahwa pendidikan atau pembelajaran itu adalah sebuah proses untuk mendapatkan nilai yang tinggi untuk juara dan naik kelas atau lulus. Hal ini dapat kita lihat dari sikap anak dalam belajar dimana mereka hanya mau belajar jika ada ujian agar bisa mendapatkan nilai tertinggi. Padahal hasil pembelajaran siswa yang dinyatakan dalam bentuk rapor dan ijazah hanya menilai kemampuan kognitif siswa yang belum mencerminkan kemampuan anak secara luas (<https://jurnalalishlah.wordpress.com>). Perubahan kurikulum 2013 disertai dengan perubahan cara menilai kompetensi peserta didik.

Kompetensi yang dimaksud merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik yang digunakan untuk menilai pengetahuan dan keterampilan peserta didik ditinjau dari penerapan pengetahuan dan keterampilan tersebut.

Hasil Studi pendahuluan dari tiga satuan pendidikan di PKBM Rini Handayani, SPNF SKB Depok, dan di Sekolah Rumah Pewaris Bangsa belum menerapkan penilaian kurikulum 2013. Pendidik belum memahami cara merencanakan penilaian autentik, pelaksanaan penilaian autentik, dan pengolahan serta penyajian hasil penilaian autentik. Dalam rangka memberikan acuan penilaian autentik bagi pendidik program paket C dalam jaringan di PKBM dan satuan PNF SKB, maka PP-PAUD Dikmas Jabar menyusun model penilaian autentik pada pendidikan kesetaraan program paket C dalam jaringan. Dengan adanya model ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik program paket C dalam jaringan dalam melakukan penilaian autentik mulai dari perencanaan penilaian autentik, pelaksanaan penilaian, serta pengolahan dan penyajian hasil penilaian autentik sesuai dengan kurikulum 2013

B. Dasar Hukum

Dasar hukum dilaksanakannya pengembangan model penilaian autentik pada program paket c dalam jaringan adalah sebagai berikut.

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP no 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 3 tahun 2008 tentang standar proses pendidikan kesetaraan program Paket A, Program Paket B dan Program Paket C;
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 15 tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kredit;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 68 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pembelajaran pada kurikulum 2013 Pendidikan Dasar dan Menengah;
10. Kurikulum 2013 Pendidikan Kesetaraan Paket C.
11. Program Kerja PP-PAUD dan Dikmas Jawa Barat, Tahun Anggaran 2019.

C. Tujuan Pengembangan Model

Tujuan dari pengembangan model penilaian autentik pada pembelajaran program paket C dalam jaringan adalah memberikan acuan kepada peserta didik dalam:

1. Merencanakan penilaian autentik, baik sikap, pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran program paket C dalam jaringan
2. Melaksanakan penilaian autentik, baik sikap, pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran program paket C dalam jaringan
3. Mengolah dan menyajikan hasil penilaian autentik, baik sikap, pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran program paket C dalam jaringan

D. Pengguna Model

Model penilaian autentik pada Pendidikan kesetaraan program paket C dalam jaringan ini adalah :

1. Pengelola Pendidikan Kesetaraan Program Paket C
2. Pendidik Pendidikan Kesetaraan Program Paket C
3. Peserta didik Pendidikan Kesetaraan Program Paket C
4. Pihak-pihak lain yang terkait dengan penilaian autentik

E. Ruang Lingkup Model

Ruang lingkup Model Penilaian Autentik Pendidikan Kesetaraan Program Paket C adalah perangkat penilaian autentik dan model penilaian autentik dalam Pendidikan kesetaraan dalam jaringan. Perangkat penilaian autentik terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Langkah-langkahnya diawali dengan penyusunan kisi-kisi penilaian, penyusunan instrument penilaian, pedoman penilaian, penyusunan rubrik penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pengolahan penilaian dan penentuan nilai serta penyajian atau deskripsi hasil penilaian. Pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran paket C dalam jaringan berupa penilaian sikap penilaian pengetahuan berupa ujian modul dan penilaian keterampilan berupa penugasan dilaksanakan dalam aplikasi <https://www.paketcdaring.com/>.



BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Penilaian Autentik

1. Penilaian

Penilaian hakikatnya merupakan upaya sistematis untuk mengumpulkan dan mengolah data atau informasi yang sah (valid) dan reliabel dalam rangka melakukan pertimbangan untuk kebijakan suatu program Pendidikan (Sani, 2015 hlm. 201). Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung sebagai penilaian proses dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan yaitu penilaian hasil atau produk. (Rusman, 2017).

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan juga hasil. Dilihat dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku positif pada peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) (Mulyasa, 2016). Kegiatan penilaian proses dan hasil belajar memerlukan informasi yang beragam dari setiap peserta didik. Penilaian yang tepat tidak hanya menunjukkan perilaku belajar peserta didik secara tepat dan lengkap tetapi juga perilaku peserta didik dalam kehidupan nyata. Seperti, perilaku peserta siswa pada saat istirahat, berkomunikasi dengan pendidik, menghadapi teman, bekerja sama dengan orang lain, mengikuti pelajaran, membuat tugas, menghasilkan produk, mengerjakan proyek, dan kondisi-kondisi lain yang seharusnya dapat dinilai untuk memperoleh gambaran lengkap tentang peserta didik.

Karakteristik Penilaian pada Kurikulum 2013 diantaranya : a) Belajar tuntas; b) Autentik; c) Berkesinambungan; d) Berdasarkan acuan kriteria Menggunakan Teknik penilaian bervariasi.

a. Belajar Tuntas

Belajar tuntas dimaksudkan adalah peserta didik dapat mencapai kompetensi yang sudah ditentukan, dengan bantuan yang tepat dan alokasi waktu yang sesuai dengan kebutuhan. Misalkan, untuk peserta didik yang membutuhkan waktu lebih lama untuk belajar akan diberikan waktu lebih lama dibandingkan peserta didik pada umumnya. Serta untuk kategori pengetahuan dan keterampilan yaitu kompetensi inti (KI) 3 dan KI 4, peserta didik yang belum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik tidak diperkenankan untuk mengerjakan pekerjaan atau kompetensi berikutnya.

b. Autentik

Penilaian autentik dimaksudkan agar penialain dapat mencerminkan masalah dunia nyata. Dengan menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi untuk merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap) sehingga dapat mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan untuk mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Penilaian dikatakan autentik apabila peserta didik diminta untuk menampilkan tugas atau situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna (Mueller, 2006). Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah dengan menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian autentik mengukur apa yang diketahui dan yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

Berikut contoh-contoh tugas autentik:

- 1) Pemecahan masalah matematika
- 2) Melaksanakan percobaan
- 3) Bercerita
- 4) Menulis laporan
- 5) Berpidato

c. Berkesinambungan

Dimaksudkan bahwa penilaian dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan (penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester).

d. Menggunakan Teknik Penilaian yang Variatif

Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa Tertulis, Lisan, Produk, Portofolio, Unjuk Kerja, Proyek, Pengamatan, dan Penilaian diri.

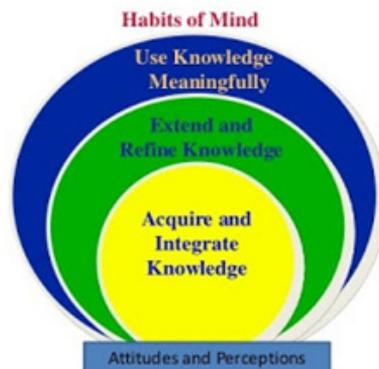
e. Berdasarkan Acuan Kriteria

Penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, misalnya ketuntasan belajar minimal (KKM), yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung (sarana dan pendidik), dan karakteristik peserta didik. KKM diperlukan agar pendidik mengetahui kompetensi yang sudah dan belum dikuasai secara tuntas. Pendidik mengetahui sedini mungkin kesulitan peserta didik, sehingga pencapaian kompetensi yang kurang optimal dapat segera diperbaiki. Bila kesulitan dapat terdeteksi sedini mungkin, peserta didik tidak sempat merasa frustrasi, kehilangan motivasi, dan sebaliknya peserta didik merasa mendapat perhatian yang optimal dan bantuan yang berharga dalam proses pembelajarannya.

2. Taksonomi Marzano

Marzano (2001) mengusulkan taksonomi baru dari tujuan pendidikan. Taksonomi ini dikembangkan untuk menjawab keterbatasan dari taksonomi Bloom yang telah digunakan secara luas. Dengan kata lain, Robert Marzano menstruktur dan mengkonsep ulang hirarki Bloom menjadi 6 kategori yang berbeda pada ranah kognitif.

Marzano's Dimension of Learning



Gambar 1.1. Dimensi Pembelajaran Marzano
Sumber: Marzano 2001

Taksonomi Marzano menggabungkan dasar-dasar dari tingkat berfikir para proses kognitif dan proses metakognitif, sebagaimana konsep-konsep tersebut berhubungan dengan manfaatnya, motivasinya, dan emosi sebagai pendukung.

Tabel 1.1. Enam Level Taksonomi Marzano
 Sumber: Marzano, 2001

Sistem	Level	Deskripsi
Kognitif	<i>Retrieval</i> (pengetahuan)	Prosedur dari proses pengetahuan, mengingat kembali atau melakukan.
	<i>Comprehension</i> (pemahaman)	Proses dari urutan atau struktur pengetahuan, langkah-langkah dan gambarannya secara mendasar untuk pemahaman dasar atau pemahaman awal.
	<i>Analysis</i> (analisis)	Proses mengakses dan menguji pengetahuan mengenai persamaan dan perbedaan, serta mendiagnosa kesalahan.
	<i>Utilization</i> (penggunaan)	Proses penggunaan pengetahuan, menyikapi, memecahkan masalah, merencanakan investigasi, merencanakan keputusan, dan mengaplikasikan.
Metakognitif	Metakognisi	Proses untuk memonitor apa dan bagaimana pengetahuan bisa dimengerti, serta pengujian secara sadar terhadap proses-proses kognitif untuk melihat apakah proses tersebut mempengaruhi tujuan yang akan dicapai.
<i>Self-system</i>	<i>Self</i>	Proses mengidentifikasi respon atau rangsangan emosi, melatih persepsi, motivasi, dan manfaatnya terhadap pengetahuan awal.

Taksonomi Marzano bergerak (1) dari cara sederhana ke proses yang lebih lengkap baik informasi atau prosedur-prosedurnya, (2) dari kesadaran yang kurang ke kesadaran yang lebih terkontrol terhadap proses pengetahuan dan bagaimana menyusun serta menggunakannya, dan (3) dari kurangnya keterlibatan personal atau komitmen ke kepercayaan yang besar secara terpusat dan refleksi dari identitas seseorang.

Enam level taksonomi Marzano juga berinteraksi dengan apa yang disebut Robert Marzano “tiga pengetahuan awal”, yakni:

- a. Informasi, mencakup kosa kata, isi secara lengkap, atau prinsip.

- b. Prosedur mental, mencakup mengklarifikasikan secara umum dan memonitor metakognitif.
- c. Prosedur psikomotor, mencakup keahlian dan kecakapan atau penampilan

*Tabel 1.2. Contoh Penerapan Taksonomi Marzano
Sumber: Marzano, 2001*

Level	Pengetahuan Awal	Contoh
<i>Retrieval</i> (pengetahuan)	Informasi	Siswa mengetahui pembagian langsung.
	Prosedur mental	Siswa mengetahui dasar dari pembagian dengan ingatan yang bagus dan latihan yang teratur.
	Prosedur psikomotor	Siswa dapat menggunakan algoritma pembagian.
<i>Comprehension</i> (pemahaman)	Informasi	Siswa dapat menerangkan bagaimana pembagian yang pembagiannya lebih besar dari pada yang dibagi
	Prosedur mental	Siswa mengetahui bahwa permasalahan pembagian seperti pecahan lebih baik dipahami secara visual atau melalui contoh-contoh untuk menerangkan antara yang satu dengan lainnya.
	Prosedur psikomotor	Siswa dapat memecahkan permasalahan pembagian dari masalah pecahan dengan algoritma membalikan dan mengalikan.
<i>Analysis</i> (analisis)	Informasi	Siswa dapat mendiagnosa apa kesalahan yang mereka buat dan koreksi seperti apa yang dibutuhkan.
	Prosedur mental	Siswa dapat mengidentifikasi jenis pemikiran seperti apa yang perannya penting terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi
	Prosedur psikomotor	Siswa dapat memperluas strategi pemecahan masalah dari kasus dan menuliskannya sebagai intruksi awal.

Level	Pengetahuan Awal	Contoh
<i>Utilization</i> (penggunaan)	Informasi	Siswa dapat memecahkan masalah-masalah yang telah lalu dan kemudian menunjukkan aplikasinya.
	Prosedur mental	Siswa menyikapi persamaan dan perbedaan antara masalah-masalah, menanyakan informasi baru.
	Prosedur psikomotor	Siswa mempertimbangkan kesamaan-kesamaan dengan masalah lain dan menduga apa solusi yang pantas sebelum mengadopsi suatu strategi atau algoritma.
Metakognisi	Informasi	Siswa mengumpulkan tujuan-tujuan untuk mencapai sasaran.
	Prosedur mental	Siswa mengenal perbedaan antara penggunaan algoritma dan memiliki strategi.
	Prosedur psikomotor	Siswa melakukan perhitungan dengan penaksiran mereka sendiri.
<i>Self</i>	Informasi	Siswa menguji kemampuan diri.
	Prosedur mental	Siswa memeriksa motivasi terhadap tingkah laku mereka.
	Prosedur psikomotor	Siswa dapat mengidentifikasi emosi atau motivasi yang menghambat pembelajaran dan menemukan cara untuk mengatasinya.

3. Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan suatu penilaian penampilan siswa dalam berbagai aktivitas tertentu. Menurut Wiggins dalam Bundu (2017), penilaian autentik memuat tugas-tugas dan prosedur-prosedur di mana siswa diminta menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk menyelesaikan problem-problem dunia nyata dan memberikan tugas-tugas yang autentik. Custer et al. (2000) dalam Sombolnggi, dkk. (2018) menyatakan bahwa penilaian autentik menuntut penerapan *real-world* dari pengetahuan dan keterampilan yang bermakna.

Jadi penilaian autentik, menuntut siswa melakukan tugas-tugas *real-world* yang bermakna dari pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang esensial. Penilaian autentik memberikan data yang lebih lengkap tentang kemampuan siswa yang didasarkan atas kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa penilaian autentik mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan menghasilkan ide, mengintegrasikan pengetahuan, dan menyempurnakan tugas yang terkait dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia nyata. Peserta didik dapat menunjukkan apa yang telah dipelajarinya dan kompetensi apa yang telah dikuasainya setelah mengikuti proses pembelajaran.

Penilaian autentik berpengaruh positif terhadap pengajaran dan pembelajaran. Dengan penilaian autentik siswa akan terdorong untuk mengembangkan pemikiran yang lebih kritis dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam belajar, karena penilaian autentik menuntut siswa melibatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan mengkoordinasi pengetahuan yang lebih luas dalam menyelesaikan pekerjaan, tugas-tugas atau permasalahan yang dihadapi.

Menurut Bahrul Hayat (2004), penerapan penilaian autentik harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut: (a) Proses penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran; (b) penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata; (c) penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metoda dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar; (d) penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran. Sementara itu Moon, et al., (2005: 120) menyatakan bahwa penggunaan penilaian autentik, harus memenuhi kriteria sebagai berikut: (a) difokuskan pada isi yang esensial; (b) secara mendalam terarah pada masalah; (c) fleksibel dan mudah dilaksanakan; (d) difokuskan pada kemampuan untuk menghasilkan suatu produk atau kinerja; (e) mengembangkan kekuatan dan keahlian siswa; (f) mempunyai kriteria yang disepakati antara pendidik dan siswa; (g) menyediakan berbagai cara di mana siswa dapat mendemonstrasikan kemampuannya; (h) memerlukan penyekoran yang difokuskan pada esensi tugas.

Berbagai literatur ditemukan beberapa tipe penilaian autentik. Penilaian autentik dapat berupa tugas: unjuk kerja, proyek, laporan, demonstrasi, debat, presentasi, atau tugas-tugas open-ended. Penilaian autentik dapat berupa portfolio, tugas kelompok, demonstrasi, dan laporan tertulis. Nitko dan Brookhart (2007: 259) mengidentifikasi penilaian autentik meliputi tugas-tugas terstruktur, tugas-tugas kinerja, proyek, portfolio, demonstrasi, eksperimen, presentasi lisan, dan simulasi. Sementara itu,

Wellington et al. (2002: 170) mengemukakan bahwa beberapa penilaian autentik yang dapat digunakan di antaranya penilaian kinerja, penilaian berbasis kriteria, observasi sistematis oleh instruktur atau siswa (*peer and self assessment*), portofolio, dan jurnal. Dari ketiga pendapat tersebut satu dengan lainnya saling melengkapi, dan dapat disimpulkan bahwa tipe penilaian autentik, terdiri dari portofolio, laporan tertulis, tugas-tugas terstruktur, proyek, demonstrasi, presentasi lisan, penilaian unjuk kerja, jurnal, penilaian diri dan penilaian teman sejawat. Terkait dengan tulisan ini, maka berikut ini akan diuraikan beberapa tipe penilaian autentik yang dianggap paling penting.

a. Penilaian Autentik Unjuk Kerja

Salah satu penilaian yang banyak digunakan dalam menentukan kemampuan seseorang adalah penilaian unjuk kerja (Djemari Mardapi, 2000: 2), sebab penilaian unjuk kerja dianggap lebih autentik karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya (Depdiknas, 2004: 7). Penilaian unjuk kerja cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menghendaki siswa melakukan tugas tertentu (Depdiknas, 2004:14). Menurut Utsman (2014) bahwa penilaian kinerja merupakan penilaian terhadap proses perolehan, penerapan pengetahuan dan ketrampilan, melalui proses pembelajaran yang menunjukkan kemampuan siswa dalam proses maupun produk. Dengan demikian, penilaian terhadap proses dan atau karya individu merupakan satu ciri dalam penilaian kinerja, dimana setiap individu dapat menunjukkan kemampuan kinerjanya secara maksimal melalui keterlibatannya dalam proses ataupun pada produk yang dihasilkannya. Beberapa cara untuk merekam hasil penilaian berbasis kinerja diantaranya dengan daftar cek (*checklist*), catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narrative records*), skala penilaian (*rating scale*), dan memori atau ingatan (*memory approach*).

b. Penilaian Autentik Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi atau penyelidikan sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan siswa memberikan informasi tentang sesuatu yang menjadi penyelidikannya pada materi tertentu secara jelas. Pada penilaian proyek ada 3 hal yang perlu dipertimbangkan yaitu: (1) Kemampuan pengelolaan yaitu kemampuan siswa dalam memilih topik apabila belum ditentukan oleh pendidik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan, (2) Relevansi yaitu kesesuaian dengan mata pelajaran dengan mempertimbangkan pembelajaran, dan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam (3) Keaslian yaitu proyek yang dilakukan

siswa harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi pendidik berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek siswa.

c. Penilaian Portofolio

Penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi dan/atau kreativitas

d. Penilaian Tertulis

Penilaian tertulis adalah penilaian yang menuntut peserta didik memberi jawaban secara tertulis berupa pilihan atau isian. Penilaian tertulis yang dikembangkan dalam penilaian otentik lebih ditekankan pada penilaian tertulis yang jawabannya berupa isian dapat berbentuk isian singkat dan/atau uraian. Soal dengan mensuplay jawaban terdiri dari isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan soal uraian. Teknik penilaian tes tertulis bentuk uraian adalah alat penilaian yang menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami, mengorganisasikan gagasan yang sudah dipelajari dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tulisan. Teknik ini dapat digunakan untuk menilai berbagai jenis kemampuan, yaitu mengemukakan pendapat, berpikir logis, kritis, sistematis dan menyimpulkan. Dalam penyusunan instrumen penilaian tertulis perlu mempertimbangkan substansi, misalnya kesesuaian butir soal dengan indikator soal dan indikator pembelajaran; Konstruksi, misalnya rumusan soal atau pertanyaan harus jelas dan tegas. Bahasa, misalnya rumusan soal tidak menggunakan kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda.

Soal bentuk uraian non-objektif tidak dapat diskor secara objektif, karena jawaban yang dinilai dapat berupa opini atau pendapat peserta didik sendiri, bukan berupa konsep kunci yang sudah pasti. Pedoman penilaiannya berupa kriteria-kriteria jawaban. Setiap kriteria jawaban diberi rentang skor tertentu, misalnya 0 – 5. Tidak ada jawaban untuk suatu kriteria diberi skor 0. Besar kecilnya skor yang diperoleh peserta didik untuk suatu kriteria ditentukan berdasarkan tingkat kesempurnaan jawaban.

B. Pendidikan Kesetaraan Paket C

Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan yang termasuk ke dalam jalur pendidikan nonformal sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3. Kamil (2009) menyebutkan bahwa pendidikan non formal sendiri mempunyai berbagai atribut, nama, dan atau istilah seperti *mass education*, *adult education*, *lifelong education*, *learning society*, *out of school education*,

social education, dan lain-lain. Pengertian dari pendidikan non formal yakni merupakan jenis/jalur pendidikan yang jika dilihat dari proses penyelenggaraannya mempunyai sistem dan struktur yang terlembagakan tetapi diselenggarakan di luar pendidikan persekolahan dan berperan dalam memberikan layanan khusus kepada warga belajar dalam mencapai tujuan belajar (Kamil, 2009; Coombs, 1985).

C. Pembelajaran Dalam Jaringan

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terus-menerus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Selain untuk memudahkan komunikasi dan mempercepat arus informasi, pengembangan TIK juga dimaksudkan untuk memudahkan aktivitas kerja manusia, termasuk dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. TIK memberikan inovasi baru yang dapat diterapkan agar pembelajaran dapat berlangsung lebih mudah, efektif dan efisien. Singkat kata, TIK memberikan banyak pengaruh dalam proses pembelajaran.

Teknologi internet merupakan salah satu produk perkembangan TIK yang sangat berperan dalam pembelajaran. Saat ini hampir dapat dikatakan bahwa ketergantungan hidup manusia terhadap internet cukup tinggi. Internet telah bersinggungan dengan aktivitas pekerjaan, profesi, dan bahkan telah akrab menjadi keseharian banyak orang. Internet juga menjadi sumber dan sekaligus media pembelajaran. Internet menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam pencarian informasi yang berhubungan dengan berbagai hal termasuk materi/referensi pembelajaran.

Pemanfaatan TIK dalam bidang pendidikan juga mengakibatkan beberapa pergeseran yang terjadi dalam proses pembelajaran. Namun, pergeseran-pergeseran tersebut bukan berarti sesuatu yang buruk, tetapi justru mendukung proses pembelajaran. Rosenberg menyebutkan bahwa dengan berkembangnya penggunaan TIK terdapat setidaknya lima pergeseran di dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) pergeseran dari pelatihan ke penampilan; 2) pergeseran dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja; 3) pergeseran dari kertas ke online atau saluran; 4) pergeseran fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja; dan 5) pergeseran dari waktu siklus ke waktu nyata. (Sutopo, 2012 hal. 27)

Model pembelajaran jarak jauh adalah sekumpulan metode pengajaran dimana aktifitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktifitas belajar. Pembelajaran jarak jauh harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut: a. Tujuan yang jelas; b. Relevan dengan kebutuhan; c. Mutu pendidikan. Pengembangan program belajar jarak jauh upaya meningkatkan mutu pendidikan yaitu proses pembelajaran yang ditandai dengan pembelajaran lebih aktif atau mutu lulusan yang lebih produktif; d. Efisien; e. Efektivitas; f. Pemerataan; g. Kemandirian; h. Keterpaduan; dan i. Berkesinambungan.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) memberikan kemudahan pada peserta didik untuk mengakses proses pembelajaran dimanapun dan Peserta didik dengan mudah belajar langsung dari pakar/ahli sesuai di bidang yang diminatinya. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media internet. Pembelajaran daring diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan yang lebih luas pada masyarakat. Tidak hadirnya pendidik secara langsung dalam pembelajaran, mengakibatkan peserta didik harus belajar sendiri. Sehingga konsep pembelajaran yang mendasari pembelajaran daring adalah pembelajaran mandiri.

Karakter pembelajaran daring diantaranya :

1. memanfaatkan jasa teknologi elektronik, dimana pelaku pembelajaran berkomunikasi tanpa dibatasi aturan/protokol;
2. memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan computer network);
3. menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri, yang disimpan di komputer sehingga dapat diakses pendidik dan peserta didik kapan dan dimana saja; dan
4. memanfaatkan kurikulum, jadwal pembelajaran, hasil kemajuan belajar dan administrasi pendidikan yang dapat dilihat setiap saat di komputer.

Desain pembelajaran dalam jaringan terdiri dari tujuh langkah (Syaad Patmanthara, 2007), yaitu:

1. Analisis kebutuhan Analisis kebutuhan dijadikan dasar memilih, menganalisis, dan menentukan Tujuan Umum Pembelajaran dan sebagai dasar mengembangkan analisis kemampuan dasar peserta.
2. Komponen Analisis Kemampuan Dasar Komponen analisis kemampuan dasar dijadikan pegangan untuk menentukan bahan pembelajaran yang akan dikembangkan. Oleh karena itu perlu diketahui karakteristik siswa melalui internet yang relevan sesuai program pembelajaran yang akan menjadi isi program pembelajaran (Burke, 1982: Dick dan Carey, 1985)
3. Tujuan Umum Pembelajaran. Tujuan Umum Pembelajaran berisi tujuan-tujuan umum yang harus dikuasai atau dicapai siswa setelah selesai mengikuti pembelajaran (melalui internet).
4. Tujuan Khusus Pembelajaran Tujuan Khusus Pembelajaran dirumuskan atas dasar analisis dan masukan tentang kemampuan dasar serta karakteristik siswa.
5. Pengembangan Materi Pengembangan materi berupa kegiatan memilih dan mengembangkan bahan-bahan pembelajaran melalui internet yang sesuai untuk diberikan kepada siswa. Isi bahasan dijabarkan dari isi yang terkandung dalam pokok bahasan dan tujuan khusus pembelajaran.
6. Pengembangan strategi pembelajaran Pengembangan strategi pembelajaran berisi kegiatan penentuan langkah dan prosedur

7. pembelajaran yang harus dilalui siswa dalam menguasai bahan dan mencapai tujuan khusus pembelajaran. Meliputi kegiatan awal pembelajaran, penyampaian informasi keseluruhan kegiatan pembelajaran, penyampaian kegiatan latihan dan balikan.
8. Komponen evaluasi Komponen evaluasi dikembangkan guna melaksanakan penilaian untuk perbaikan pembelajaran (formatif), juga penilaian hasil belajar siswa.

Kelebihan pembelajaran dalam jaringan :

1. Tersedianya fasilitas e-moderating, dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui itu dilakukan internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu;
2. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet;
3. peserta didik dapat belajar melalui bahan ajar setiap saat dan dimana saja karena bahan ajar tersimpan di komputer; Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, peserta didik dapat mencari di internet;
4. Pendidik dan peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak;
5. Berubahnya peran peserta didik dari pasif menjadi aktif;
6. Relatif lebih efisien, bagi mereka yang tinggal jauh dari lembaga pendidikan.

Kekurangan pembelajaran dalam jaringan (Bullen, 2001 dan Bean, 1977 dalam Wahjudin, 2010)

1. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar peserta didik sehingga memperlambat terbentuknya nilai dalam proses belajar mengajar;
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial;
3. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal;
4. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet;

Perkembangan teknologi komputer khususnya internet saat ini mempengaruhi segenap aspek kehidupan, tak terkecuali bidang pendidikan. Salah satu pemanfaatan internet di dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran jarak jauh, dengan berbagai istilah yaitu on-line learning, e-learning, internet-enabled learning, virtual learning, dan lainnya. Atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai pembelajaran dalam jaringan.

Penggunaan internet untuk keperluan pendidikan yang semakin meluas, merupakan fakta yang menunjukkan bahwa dengan media ini memang dimungkinkan diselenggarakannya proses belajar mengajar yang lebih efektif.

Pembelajaran dalam jaringan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik.
2. Memanfaatkan keunggulan komputer.
3. Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (*self learning materials*) yang disimpan di dalam komputer sehingga dapat diakses oleh pendidik dan siswa kapan saja dan dimana saja bisa yang bersangkutan memerlukannya.

Bahannya biasa sering diakses melalui sebuah jaringan. Sumbernya bisa berasal dari website, internet, intranet, CD-ROM, dan DVD. Selain memberikan instruksi, *e-learning* juga dapat memonitor kinerja peserta didik dan melaporkan kemajuan peserta didik. *E-learning* tidak hanya mengakses informasi dari halaman web, tetapi juga membimbing peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang spesifik.

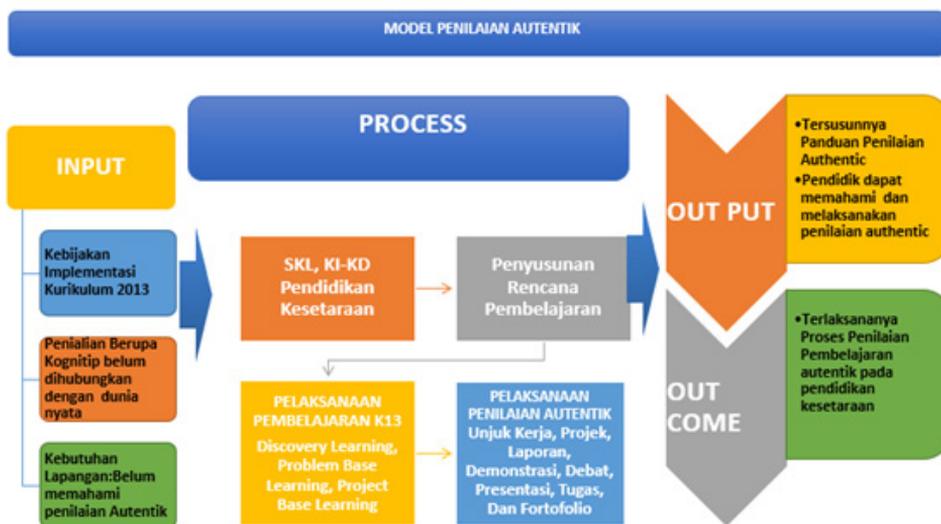
Sedangkan manfaat pembelajaran elektronik menurut A. W. Bates dan K. Wulf dalam (Nisa, 2012) terdiri atas 4 hal, yaitu: yang pertama, meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan pendidik atau instruktur (*enhance interactivity*). Apabila dirancang secara cermat, pembelajaran elektronik dapat meningkatkan kadar interaksi pembelajaran, baik antara peserta didik dengan pendidik/instruktur, antara sesama peserta didik, maupun antara peserta didik dengan bahan belajar (*enhance interactivity*). Berbeda halnya dengan pembelajaran yang bersifat konvensional. Tidak semua peserta didik dalam kegiatan pembelajaran konvensional dapat, berani atau mempunyai kesempatan untuk mengajukan pertanyaan ataupun menyampaikan pendapatnya di dalam diskusi. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran yang bersifat konvensional, kesempatan yang ada atau yang disediakan dosen/pendidik/instruktur untuk berdiskusi atau bertanya jawab sangat terbatas.

Biasanya kesempatan yang terbatas ini juga cenderung didominasi oleh beberapa peserta didik yang cepat tanggap dan berani. Keadaan yang demikian ini tidak akan terjadi pada pembelajaran elektronik. Keuntungan yang kedua adalah memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*). Mengingat sumber belajar yang sudah dikemas secara elektronik dan tersedia untuk diakses oleh peserta didik melalui internet, maka peserta didik dapat melakukan interaksi dengan sumber belajar ini kapan saja dan dari mana saja. Demikian juga dengan tugas-tugas kegiatan pembelajaran, dapat diserahkan kepada instruktur begitu selesai dikerjakan. Tidak perlu menunggu sampai ada janji untuk bertemu dengan pendidik/instruktur. Peserta didik tidak terikat ketat dengan waktu dan tempat penyelenggaraan kegiatan pembelajaran sebagaimana halnya pada pendidikan konvensional.

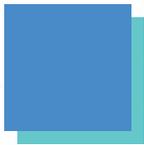
Ketiga, menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*). Dengan fleksibilitas waktu dan tempat, maka jumlah peserta didik yang dapat dijangkau melalui kegiatan pembelajaran elektronik semakin lebih banyak atau meluas. Ruang dan tempat serta waktu tidak lagi menjadi hambatan. Siapa saja, di mana saja, dan kapan saja, seseorang dapat belajar. Interaksi dengan sumber belajar dilakukan melalui internet. Kesempatan belajar benar-benar terbuka lebar bagi siapa saja yang membutuhkan.

Keempat, mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*). Fasilitas yang tersedia dalam teknologi internet dan berbagai perangkat lunak yang terus berkembang turut membantu mempermudah pengembangan bahan belajar elektronik.

D. Kerangka Model



Gambar 2.1. Kerangka Model Penilaian Autentik



BAB III

KOMPONEN PENILAIAN AUTENTIK

Komponen penilaian autentik pada pembelajaran program paket C dalam jaringan adalah sebagai berikut.

A. Peserta Didik

Peserta didik adalah peserta didik program Paket C dalam jaringan setara SMA/MA yang berasal dari warga masyarakat dengan kriteria:

1. Lulusan Paket B/SMP/MTs, atau sederajat;
2. Putus SMA/MA atau sederajat;
3. Tidak sedang menempuh sekolah formal;
4. Tidak dapat bersekolah karena berbagai faktor (waktu, geografi, ekonomi, sosial, hukum, dan keyakinan);
5. Prioritas bagi mereka yang berminat untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi atau ingin memperoleh ijazah sebagai persyaratan kerja;
6. Calon peserta didik yang sudah tidak mengikuti pembelajaran minimal satu tahun harus dilakukan tes penempatan terlebih dahulu.

B. Standar kompetensi lulusan (SKL)

Standar kompetensi lulusan yang digunakan dalam model mengacu pada Permendikbud No. 20 tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah.

C. Standar Isi (Kurikulum)

Pengembangan Model Penilaian Autentik pada Pendidikan Kesetaraan paket C dalam jaringan mengacu kepada Kurikulum 2013 tentang pendidikan kesetaraan yang terdiri dari struktur kurikulum Pendidikan Kesetaraan dan beban belajar berupa Satuan Kredit Kompetensi (SKK) serta Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar. Kompetensi Inti meliputi KI 1 Kompetensi Spiritual, KI 2 Kompetensi Sosial, KI 3 Kompetensi Pengetahuan dan KI 4 Kompetensi Keterampilan serta Kompetensi Dasar dari KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4.

D. Standar Proses

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi, artinya kurikulum ini menekankan pencapaian kompetensi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan karakteristik tiap mata pelajaran. Hal itu antara lain ditandai dengan pelaksanaan pembelajaran yang mempergunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL= *Contextual Teaching and Learning*).

E. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1. Pendidik

Yang dimaksud pendidik dalam model penilaian autentik adalah tutor program Paket C dengan persyaratan minimal:

- a. Berijazah D3, diutamakan memiliki latar belakang pendidikan kependidikan,
- b. Atau pendidik SMA/SMK/MAK dengan mata pelajaran sesuai materi yang diajarkan;
- c. Memiliki kompetensi untuk mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik.
- d. Memiliki kompetensi dalam bidang IT

2. Tenaga Kependidikan

Yang dimaksud pendidik dalam model penilaian autentik adalah kepala sekolah, wali kelas dan operator program Paket C dengan persyaratan minimal:

- a. Berijazah D3, diutamakan memiliki latar belakang pendidikan kependidikan,
- b. Memiliki kompetensi dalam bidang IT
- c. Memiliki kompetensi untuk mengajar, membimbing, dan melatih pendidik.

F. Sarana dan Prasarana

1. Alat pembelajaran

Alat dan bahan yang digunakan untuk pembelajaran adalah komputer, telepon pintar, dan kamera video untuk merekam.

2. Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan berupa modul yang mencakup semua mata pelajaran untuk Paket C sejumlah 13 mata pelajaran sudah tersedia dalam aplikasi.

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan berupa video, video scribe, yang berisi rekaman atau tayangan tentang kegiatan pembelajaran, sudah tersedia dalam aplikasi.

4. Perangkat Aplikasi

Perangkat Learning Manajemen System (LMS) berupa aplikasi pembelajaran paket C dalam jaringan berupa web <https://www.paketcdaring.com/>. Pada aplikasi dilengkapi

dengan pendaftaran peserta didik, lembaga satuan, tingkat, modul pembelajaran, media pembelajaran, ujian modul, penilaian diri sikap spiritual dan social, penialain keterampilan melalui penugasan, rekap nilai, dan raport. Aplikasi juga dilengkapi dengan game sebagai motivasi untuk peserta didik siapa yang lebih aktif dalam baca modul, ujian modul, penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pada saat operasional diperlukan; 1) operator yang dapat mengoperasikan aplikasi untuk memecahkan permasalahan aplikasi pada saat pemebeajaran, 2) kepala sekolah sebagai penanggungjawab program paket C dalam jaringan, 3) wali kelas yang memfasilitasi guru apabila ada kesulitan dalam pembelajaran daring, 4) guru yang memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran daring secara mandiri.

Sedangkan untuk satuan pendidikan diharapkan memiliki sarana computer dengan spesifikasi sebagai berikut.

- a. PC/Tower/ Desktop
- b. Processor xeon atau Processor 15
- c. RAM 8 GB, 3 DDR
- d. Hard Disk 250 GB
- e. Operating system 64 bit: Window Server/ Window 8/ window 7/Linux Ubuntu 14.04
- f. Land card 2 unit
- g. UPS yang mampu bertahan minimal 15 menit

G. Standar Pengelolaan

Dalam pengelolaan pembelajaran daring ada dua peran yang terlibat, yang pertama yang mengola system (Learning manajemen system) dan yang mengelola konten (Learning manajemen konten). Pengelola sistem berperan dalam mengelola aplikasi terdiri dari programmer dan operator. Sedangkan pengelola konten adalah para pendidik dan tenaga kependidikan yang mengelola materi dan proses pembelajaran.

Dalam rangka mempermudah penilaian autentik pada pembelajaran program paket C dalam jaringan disusun panduan pembelajaran program paket C dalam jaringan dan panduan penilaian autentik pada pembelajaran paket C dalam jaringan. Panduan tersebut dibuat terpisah dari model, untuk memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran program paket C dalam jaringan.

H. Standar Pembiayaan

Biaya pengembangan dan ujicoba model penilaian autentik pada pembelajaran paket C dalam jaringan berasal dari DIPA PP-PAUD DIKMAS Jawa Barat Tahun Anggaran 2009. Adapun dana tersebut secara garis besar digunakan untuk studi pendahuluan, FGD penyusunan model konseptual, validasi model konseptual, ujicoba model operasional, validasi model operasional, validasi model, penggandaan master model dan penyusunan laporan pengembangan dan ujicoba model.

I. Standar Penilaian

Pendekatan pembelajaran pada Kurikulum 2013, adalah pendekatan kontekstual, pada gilirannya menghendaki penilaian hasil pembelajaran dengan mempergunakan model penilaian autentik (*Authentic Assessment*). Penilaian autentik dalam pembelajaran mensyaratkan dua hal yang mesti ada, yaitu kinerja dan bermakna. Penilaian pembelajaran meliputi penilain sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pelaksanaan penilaian meliputi penyusunan instrument, penyusunan rubrik dan pedoman penilaian, pelaksanaan penilaian dan pengolahan penilaian berupa nilai, kreteria, dan deskripsi hasil penilaian. Pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran program paket C dalam jaringan dilaksanakan melalui aplikasi <https://www.paketcdaring.com/>



BAB IV PENILAIAN AUTENTIK

Seperti kita ketahui bahwa penilaian autentik dalam kurikulum 13 merupakan penilaian berbasis kompetensi, yaitu kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Sedangkan aspek yang dinilai pada pendidikan kesetaraan program paket C dalam jaringan sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi dasar (KD), mencakup aspek pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skills*).

Adapun langkah-langkah penilaian autentik pada pembelajaran paket C dalam jaringan adalah sebagai berikut

1. Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) baik sikap, pengetahuan dan keterampilan
2. Menyusun kisi-kisi soal baik sikap pengetahuan dan keterampilan
3. Menyusun Instrumen penilaian baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan
4. Menyusun pedoman penilaian terdiri dari kriteria, predikat, dan rubric penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.
5. Melaksanakan penilaian, peserta didik membuka aplikasi untuk melakukan penilaian sikap secara mandiri dengan mengisi instrument penilaian diri, sikap spiritual dan sikap social. Peserta didik membuka aplikasi ujian modul sebagai penilaian pengetahuan. Peserta didik juga membuka aplikasi untuk mengisi tugas sebagai penilaian keterampilan.
6. Pendidik merekap dan mngolah hasil penilaian, serta mendeskripsikan hasil penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dilaksanakan dalam jaringan atau aplikasi <https://www.paketcdaring.com>.

Adapun secara rinci pelaksanaan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan adalah sebagai berikut.

A. Penilaian Sikap

Penilaian dalam kurikulum 13 merupakan penilain berbasis kompetensi. Kompetensi adalah kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. (Sani, 2016)

Aspek yang dinilai mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi dasar (KD), SKL mencakup aspek sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skills*)

Kompetensi inti sikap Spiritual, yaitu menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”, dan kompetensi inti sikap sosial, yaitu peserta didik mampu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”.

Penilaian sikap dalam proses pembelajaran daring tidak sama dengan penilaian pembelajaran secara langsung, karena dalam pembelajaran daring pendidik tidak bisa melakukan observasi kepada peserta didik secara langsung. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan angket penilaian diri yang diberikan kepada peserta didik setiap akhir paket (semester). Penilaian diri ini dilakukan untuk melihat sikap peserta didik terutama pada aspek sikap spiritual, sedangkan untuk aspek sosial dapat dilakukan dengan melihat rekam jejak proses pembelajaran paket C daring yang terekam dalam aplikasi. Aplikasi paketcdaring.com telah menggunakan gamification yang didalamnya telah merekam seluruh aktivitas pembelajaran. Setiap aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik diberi skor sehingga keaktifan, disiplin, dan tanggungjawab dapat tercatat di dalam aplikasi. Sedangkan untuk sikap santun, responsif, dan proaktif dapat dilihat dalam proses diskusi dan *video conference* (vicon)

Penilain sikap sangat bergantung pada instrumen penilaian. Tahapan penyusunan instrumen penilaian sikap antara lain:

1. Menentukan kompetensi atau aspek sikap yang akan dinilai.
2. Menyusun indikator tampilan sikap yang diharapkan sesuai dengan kompetensi yang diukur.

Tabel 4.1. Kisi-Kisi Penialain Sikap

NO	NAMA ASPEK	INDIKATOR
	Spiritual	Menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut
1.	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan ujian secara mandiri tanpa bantuan orang lain (dilakukan sendiri dan tidak menyontek) 2. Mengerjakan tugas secara mandiri (tidak plagiat/copas) 3. Membuat laporan berdasarkan data yang diperoleh
2.	Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghormati/toleransi kepada agama lain 2. Tidak melakukan diskriminasi terhadap orang lain 3. Memperhatikan dan berempati kepada orang lain 4. Menghormati pendapat teman 5. Tidak memaksakan pendapat kepada orang lain
3.	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka dan mempelajari modul pada setiap mata pelajaran 2. Mengikuti semua proses pembelajaran 3. Mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan
4.	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan ujian modul pada semua mata pelajaran 2. Mengumpulkan tugas yang diberikan
5.	Sopan santun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghormati orang lain 2. Santun dalam berpendapat/berargumen 3. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain
6.	Responsif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanggapi forum diskusi 2. Mengajukan pertanyaan bila ada yang tidak mengerti 3. Berpendapat dalam forum diskusi
7.	Pro-aktif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlibat dalam seluruh proses pembelajaran 2. Aktif mengikuti forum diskusi 3. Aktif mengikuti vicon

3. Memilih teknik penilaian yang sesuai dengan indikator sikap yang akan dinilai
4. Membuat lembar/instrumen penilaian sikap
5. Menyusun rubrik penilaian sikap
6. Analisis dan pelaporan hasil penilaian sikap

Contoh penyusunan instrumen penilaian sikap

1. Menentukan kompetensi atau aspek sikap yang akan dinilai
Aspek sikap yang dinilai dalam penilaian autentik antara lain jujur, toleran, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, responsif, dan pro-aktif
2. Menyusun indikator tampilan sikap yang diharapkan sesuai dengan kompetensi yang diukur
3. Memilih teknik penilaian yang sesuai dengan indikator sikap yang akan dinilai
 - a. aspek sikap spiritual, toleransi, jujur, disiplin, dan tanggung jawab menggunakan penilaian diri
 - b. aspek sopan santun, responsif menggunakan penilaian antar teman
 - c. aspek disiplin, tanggung jawab, dan pro-aktif menggunakan penilaian yang ada di aplikasi
4. Membuat lembar/instrumen penilaian sikap
 - a. Penilaian diri
Penilaian sikap dapat dilakukan melalui penilaian diri. Penilaian diri dilakukan untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial. Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan angket penilaian diri. Angket penilaian diri dimasukkan dalam aplikasi.

Contoh angket penilaian diri sebagai berikut.

Instrumen Penilaian Diri
Paket C Mahir Dalam Jaringan

Nama : _____

Tabel 4.2. Instrumen Penilaian Diri

NO	PERNYATAAN	SANGAT SERING	SERING	KADANG-KADANG	TIDAK
Sikap Spiritual					
1.	Saya melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianut				
2.	Saya menghormati/toleransi kepada agama lain				

3.	Saya melakukan diskriminasi terhadap orang lain				
4.	Saya memperhatikan dan berempati kepada orang lain				
5.	Saya selalu bersyukur dengan keadaan saya sekarang				
6.	Saya kesal dengan apa yang saya peroleh				
1.	Jujur dalam mengerjakan ujian akhir modul pada sstiap mata pelajaran tanpa bantuan orang lain				
2.	Mengerjakan tugas secara mandiri (tidak plagiat/copas)				
3.	Membuat laporan berdasarkan data yang diperoleh				
4.	Membuka dan mempelajari modul pada setiap mata pelajaran dengan sungguh-sungguh				
.5.	Mengerjakan tugas/proyek yang diberikan				
6.	Tidak mengerjakan tugas tepat waktu				
7.	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami				
8.	Mengerjakan latihan dengan sungguh-sungguh				
9.	Mengikuti form diskusi				
10.	Mengikuti vicon tidak sampai selesai pembelajaran				
11.	Pasif dalam mengikuti pembelajaran				
12.	Menghormati dan menghargai teman				
13.	Menghormati dan menghargai pendidik				

b. Observasi oleh pendidik

Observasi dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik setelah mengikuti forum diskusi atau vicon.

Observasi Paket C daring

Nama Peserta Didik :

Mata Pelajaran :

Tabel 4.3. Instrumen Observasi Pendidik

NO	PERNYATAAN	SANGAT SERING	SERING	KADANG-KADANG	TIDAK
1.	Mengerjakan tugas secara mandiri (tidak plagiat/copas)				
2.	Membuat laporan berdasarkan data yang diperoleh				
3.	Membuka dan mempelajari modul pada setiap mata pelajaran dengan sungguh-sungguh				
4.	Mengerjakan tugas/proyek yang diberikan				
5.	Tidak mengerjakan tugas tepat waktu				
6.	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami				
7.	Mengerjakan latihan dengan sungguh-sungguh				
8.	Mengikuti form diskusi				
9.	Mengikuti vicon tidak sampai selesai pembelajaran				
10.	Pasif dalam mengikuti pembelajaran				
11.	Menghormati dan menghargai teman				
12.	Menghormati dan menghargai pendidik				

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

c. Kriteria penilaian sikap

Menyusun rubrik/kriteria penilaian sikap melalui evaluasi diri

Sangat Sering = 4

Sering = 3,

Kadang-kadang = 2,

Tidak Pernah = 1

Rumus Penilaian Sikap

$$\text{Nilai Sikap Spiritual dan Sosial} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Total Nilai}} \times 100\%$$

Keterangan Total nilai (12x4) =48

Pedoman Penilaian

Tabel 4.4. Pedoman Penilaian Sikap

NILAI	KRITERIA	PREDIKAT
81-100	A	Sangat Baik
71-80	B	Baik
60-70	C	Cukup
<60	D	Kurang

5. Pelaksanaan Penilaian Sikap dengan teknik evaluasi diri

- Peserta didik mengisi instrument evaluasi diri pada aplikasi
- Pendidik dapat melihat rekap hasil penilaian sikap pada aplikasi
- Nilai sikap harus mencapai kriteria baik, bila belum tercapai maka pendidik harus memberikan penguatan pada sikap spiritual dan social, sehingga tercapai nilai sikap baik.

Contoh pengisian instrument oleh peserta didik

Penilaian Diri

Paket C Mahir Dalam Jaringan

Satuan: PKBM Rini Handayani

Nama : Atria Safitri _____

Tabel 4.5. Contoh Pengisian Penilaian Diri

NO	PERNYATAAN	SANGAT SERING	SERING	KADANG-KADANG	TIDAK	NILAI
Sikap Spiritual						
1.	Saya melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianut	4				4
2.	Saya menghormati/toleransi kepada agama lain		3			3
3.	Saya melakukan diskriminasi terhadap orang lain				4	4
4.	Saya memperhatikan dan berempati kepada orang lain		3			3
5.	Saya selalu bersyukur dengan keadaan saya sekarang	4				4
6.	Saya kesal dengan apa yang saya peroleh				4	4
Sikap Sosial						
1.	Jujur dalam mengerjakan ujian akhir modul pada sstiap mata pelajaran tanpa bantuan orang lain		3			3
2.	Mengerjakan tugas secara mandiri (tidak plagiat/copas)		3			3
3.	Membuat laporan berdasarkan data yang diperoleh		3			3
4.	Membuka dan mempelajari modul pada setiap mata pelajaran dengan sungguh-sungguh		3			3
5.	Mengerjakan tugas/proyek yang diberikan	4				4
6.	Tidak mengerjakan tugas tepat waktu				4	4

7.	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami		3			3
8.	Mengerjakan latihan dengan sungguh-sungguh	4				4
9.	Mengikuti form diskusi		3			3
10.	Mengikuti vicon tidak sampai selesai pembelajaran				4	4
11.	Pasif dalam mengikuti pembelajaran				4	4
12.	Menghormati dan menghargai teman	4				4
13.	Menghormati dan menghargai pendidik	4				4
Jumlah Nilai						68

Contoh Pedoman Penilaian

Tabel 4.6. Pedoman Deskripsi Penilaian Sikap Aplikasi

NILAI	KRITERIA	PREDIKAT	DESKRIPSI
81-100	A	Sangat Baik	Memiliki sikap spiritual dan social yang sangat baik rajin beribadah, memiliki sikap toleran, dan pandai dalam bersyukur. aktif, mandiri dan tanggung jawab, sopan dan jujur
71-80	B	Baik	Memiliki sikap spiritual dan social yang baik rajin beribadah, memiliki sikap toleran, dan pandai dalam bersyukur. aktif, mandiri dan tanggung jawab, sopan dan jujur
60-70	C	Cukup	Memiliki sikap spiritual dan social yang cukup baik rajin beribadah, memiliki sikap toleran, dan pandai dalam bersyukur. aktif, mandiri dan tanggung jawab, sopan dan jujur

NILAI	KRITERIA	PREDIKAT	DESKRIPSI
< 60	D	Kurang	Memiliki sikap spiritual dan social yang kurang baik, kurang rajin beribadah, kurang toleran, dan kurang pandai dalam bersyukur, kurang aktif, kurang mandiri dan kurang tanggung jawab, serta kurang sopan dan kurang jujur

$$\text{Nilai Sikap Spiritual dan Sosial} = \frac{68}{76} \times 100\% = 89$$

Nilai Sikap Spiritual dan social 89 dilihat dari pedoman penilaian termasuk sangat baik Deskripsinya

Atria Safitri; memiliki sikap spiritual dan social yang sangat baik rajin beribadah, memiliki sikap toleran, dan pandai dalam bersyukur. Atria Safitri; sangat aktif, mandiri dan tanggung jawab, sangat sopan dan jujur.

5. Pelaksanaan Penilaian Sikap dengan teknik evaluasi diri

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari penilaian diri, penilaian antar teman, observasi dan melalui aplikasi di rekapitulasi untuk menarik kesimpulan.

Tabel 4.7. Rekapitulasi Penilaian Sikap

NAMA	SIKAP SPIRITUAL	SIKAP SOSIAL						
		Penilaian Diri	Jujur	Keaktifan		Kesopanan		Rata-rata
				Penilaian Diri	Penilaian Diri	Aplikasi	Antar teman	
Atria Safitri	89	89	89	90	88	90	89	
Tita	75	75	75	70	70	70	72	
Dewi	80	85	80	85	85	75	82	

Tabel 4.8. Contoh Hasil Penilaian Sikap

NAMA	NILAI	KRITERIA	PREDIKAT	DESKRIPSI
Atria Safitri	89	A	Sangat Baik	Memiliki sikap spiritual dan social yang sangat baik rajin beribadah, memiliki sikap toleran, dan pandai dalam bersyukur. aktif, mandiri dan tanggung jawab, sopan dan jujur
Dewi	80	B	Baik	Memiliki sikap spiritual dan social yang baik rajin beribadah, memiliki sikap toleran, dan pandai dalam bersyukur. aktif, mandiri dan tanggung jawab, sopan dan jujur
Tita	75	C	Cukup	Memiliki sikap spiritual dan social yang cukup baik rajin beribadah, memiliki sikap toleran, dan pandai dalam bersyukur. aktif, mandiri dan tanggung jawab, sopan dan jujur

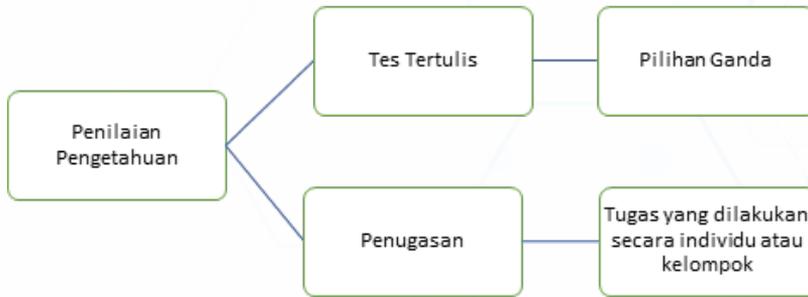
B. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur ketercapaian aspek kemampuan peserta didik berupa pengetahuan, pemahaman, analisis penggunaan, metakognisi, dan system diri. Baik pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berpikir tingkat rendah sampai tinggi. Kemampuan yang dimaksud adalah mulai dari kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan berkreasi pada tiap Kompetensi Dasar pada KI 3.

Penilaian pengetahuan dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perencanaan metode dan teknik penilaian pengetahuan oleh pendidik mengacu kepada KD. Oleh karena itu, pendidik diharapkan mampu mengidentifikasi setiap KD dan/atau materi pembelajaran untuk selanjutnya memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik yang akan dinilai. Hasil penilaian pengetahuan dinyatakan dalam bentuk angka rentang 0-100.

Berbagai teknik penilaian dapat digunakan pada penilaian pengetahuan sesuai dengan karakteristik masing-masing KD. Meskipun teknik yang biasa digunakan adalah tes lisan,

tes tertulis, dan penugasan, namun pada penilaian paket C dalam jaringan yang digunakan tes tertulis dan penugasan



Gambar 4.1. Gambar Teknik Penilaian Pengetahuan
Sumber; Direktorat Pembinaan SMA, 2017.

1. Tes Tertulis Pilihan Ganda

Test pilihan Ganda merupakan seperangkat pertanyaan dalam bentuk tulisan untuk mengukur kemampuan peserta didik.

Pengembangan instrumen tes tertulis mengikuti langkah-langkah berikut:

a. Penyusunan kisi-kisi.

Dengan adanya kisi-kisi, penulisan soal lebih terarah karena sesuai dengan tujuan tes dan proporsi soal per KD yang hendak diukur lebih tepat. Indikator soal yang baik memungkinkan disusunnya banyak variasi soal dan mampu mengukur kemampuan higher order thinking skill (HOTS) peserta didik yakni kemampuan dalam melakukan analisis, evaluasi, dan mengkreasi. Selanjutnya kisi-kisi di masukan dalam aplikasi.

Contoh Kisi-Kisi

Nama Satuan Pendidikan	: PKBM Melati
Kelas/Semester	: X/Semester 2
Tahun pelajaran	: 2019/2020
Mata Pelajaran	: Kimia

Tabel 4.9. Kisi-Kisi Penilaian Pengetahuan

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR SOAL	NO SOAL	BENTUK SOAL
1.	3.8	Sifat	Disajikan tabel hasil	1	PG
	Menganalisis sifat larutan berdasarkan daya hantar listriknya.	Larutan	percobaan uji larutan,		
			peserta didik dapat		
			menentukan senyawa		
			yang merupakan larutan		
			elektrolit dan non		
			elektrolit dengan tepat.		
	

- b. Menyusun instrument penilaian berupa soal pilihan ganda, selanjutnya pendidik memasukan instrument pilihan ganda ke dalam aplikasi.

Contoh soal pilihan ganda sesuai kisi-kisi

1. Perhatikan data percobaan uji larutan berikut!

Tabel 4.10. Instrumen Penilaian Penegtahuan

LARUTA NO	PENGAMATAN PADA	
	Elektroda	Lampu
(1)	Tidak ada gelembung	Padam
(2)	Sedikit gelembung	Padam
(3)	Sedikit gelembung	Redup
(4)	Banyak gelembung	Redup
(5)	Banyak gelembung	Menyala

Pasangan senyawa yang merupakan larutan elektrolit kuat dan non elektrolit berturut-turut ditunjukkan oleh larutan nomor

- A. (1) dan (2)
- B. (2) dan (3)
- C. (3) dan (5)
- D. (4) dan (5)
- E. (5) dan (1) Kunci: E

Buatlah soal sebanyak 30 soal sesuai dengan kisi-kisi soal yang sudah dibuat

c. Menyusun Pedoman penilaian

Setelah membuat soal selanjutnya menyusun pedoman penilaian. Dasar pedoman penilaian diambil dari KKM, misalnya KKM untuk mata pelajaran kimia 60 maka pedoman penilaiannya sebagai berikut.

Pedoman Penilaian

Tabel 4.11. Pedoman Penilaian Pengetahuan

NILAI	KRITERIA	PREDIKAT
81-100	A	Sangat Baik
71-80	B	Baik
60-70	C	Cukup
<60	D	Kurang

Sedangkan rumus untuk penilaian pilihan ganda adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai test pilihan ganda} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Total Nilai}} \times 100 \%$$

Keterangan Total nilai (30 soal x 1) = 30

d. Melaksanakan penilaian

- 1) Penilaian pada aplikasi, peserta didik langsung mengisi ujian setelah membaca modul
- 2) Apabila soal pilihan ganda telah selesai, maka peserta didik tinggal kirim atau sub mit

e. Mengolah hasil penilaian

- 1) Sebernarnya pendidik tinggal melihat rekap hasil penilaian dari penilaian pilihan ganda pada aplikasi

Misalnya di rekap hasil penilaian di aplikasi sebagai berikut.

Tabel 4.12. Contoh Hasil Penilaian Pengetahuan

NAMA	NILAI DAN MODUL
Atria Safitri	90
Dewi	77
Tita	63
<60	D

Bila diuraikan pengolahan penilainnya sebagai berikut

Tabel 4.13. Contoh Pengolahan Hasil Penilaian Pengetahuan

NAMA	JUMLAH SOAL	JAWABAN BENAR	NILAI	KRITERIA	PREDIKAT
Atria Safitri	30	27	$(24:30) \times 100\% = 90$	A	Sangat Baik
Dewi	30	22	$(23:30) \times 100\% = 77$	B	Baik
Tita	65	19	$(19:30) \times 100\% = 63$	C	Cukup Baik

f. Mendeskripsikan hasil penilaian pilihan ganda

Selanjutnya pendidik mendeskripsikan hasil penilaian ujian modul dengan teknik pilihan ganda secara manual. Deskripsi diambil dari kompetensi dasar yang diujikan.

Contoh deskripsi hasil ujian modul

Tabel 4.14. Contoh Deskripsi Penilaian Pengetahuan

NAMA	NILAI	KRITERIS	DESKRIPSI
Atria Safitri	90	A	Aria Safitri memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menganalisis sifat larutan berdasarkan daya hantar listriknya.

NAMA	NILAI	KRITERIS	DESKRIPSI
Dewi	77	B	Dewi memiliki kemampuan yang baik dalam menganalisis sifat larutan berdasarkan daya hantar listriknya.
Tita	63	C	Tita memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menganalisis sifat larutan berdasarkan daya hantar listriknya.

2. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan peserta didik. Penugasan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dilakukan setelah proses pembelajaran. Penugasan dapat berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Rambu-rambu penugasan.

- Tugas mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar.
- Tugas dikerjakan oleh peserta didik, selama proses pembelajaran atau merupakan bagian dari pembelajaran mandiri.
- Materi penugasan disesuaikan dengan cakupan kurikulum.
- Penugasan ditujukan untuk menunjukkan kompetensi peserta didik.
- Pada tugas kelompok, dijelaskan rincian tugas setiap anggota kelompok.
- Tampilan kualitas hasil tugas disampaikan secara jelas.
- Mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

Contoh penugasan

- Menentukan Kompetensi dasar dan Indikator Penugasan

Mata Pelajaran : Pendidikan PAKET C, Olahraga, dan Kesehatan Kelas/

Semester : XII /1

Tahun Pelajaran : 2019/2020

Kompetensi Dasar:

- 3.1. Menganalisis variasi dan kombinasi keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik.

Indikator:

Menganalisis taktik dan strategi (pola menyerang dan bertahan) permainan sepak bola.

Pendidik memasukan penugasan ke dalam aplikasi

b. Menyusun Instrumen Penilaian Pengetahuan Melalui penugasan

Tabel 4.15. Instrumen Penugasan

KRITERIA	SKOR	INDIKATOR
Pendahuluan	4	Memuat: (1) tujuan penyusunan laporan, (2) nama pertandingan, (3) tempat, (4) waktu, dan (5) tim yang bertanding
	3	Memuat tujuan dan 3 dari 4 butir lainnya
	2	Memuat tujuan dan 2 dari 4 butir lainnya
	1	Tidak memuat tujuan penyusunan laporan, ada salah satu atau lebih dari 4 butir lainnya
	0	Tidak memuat tujuan dan 4 butir lainnya
Pelaksanaan	4	Taktik dan strategi pertahanan dan penyerangan diulas dengan lengkap
	3	Taktik atau strategi pertahanan dan penyerangan diulas dengan lengkap
	2	Taktik atau strategi pertahanan atau penyerangan diulas dengan lengkap
	1	Taktik dan strategi pertahanan dan penyerangan diulas tidak lengkap
Kesimpulan	4	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya yang feasible
	3	Terkait dengan pelaksanaan tugas dan ada saran untuk perbaikan penugasan berikutnya tetapi kurangfeasible
	2	Terkait dengan pelaksanaan tugas tetapi tidak ada saran
	1	Tidak terkait dengan pelaksanaan tugas dan tidak ada saran
	4	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi cover dan foto/gambar
	3	Laporan rapi dan menarik, dilengkapi cover atau foto/gambar
	2	Laporan dilengkapi cover atau foto/gambar tetapi kurang rapi atau kurang menarik
	1	Laporan kurang rapi dan kurang menarik, tidak dilengkapi cover dan foto/gambar

KRITERIA	SKOR	INDIKATOR
Keterbacaan	4	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, dan ejaan semua benar
	3	Mudah dipahami, pilihan kata tepat, beberapa ejaan salah
	2	Kurang dapat dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan beberapa ejaan salah
	1	Tidak mudah dipahami, pilihan kata kurang tepat, dan banyak ejaan yang salah

Rincian tugas:

- 1) Amatilah pertandingan sepak bola di lapangan/televisi/internet.
- 2) Perhatikan taktik dan strategi pertahanan maupun penyerangan.
- 3) Buatlah laporan hasil pengamatanmu dengan tampilan yang menarik dan menggunakan bahasa Indonesia yang benar sehingga mudah dipahami. Laporan meliputi;
 - A. Pendahuluan; tujuan penyusunan laporan, nama pertandingan, tempat, waktu dan tim yang bertanding
 - B. Pelaksanaan; hasil pengamatan taktik dan strategi permainan
 - C. Rekomendasi Penugasan

c. Menyusun Rubrik

Contoh rubrik penilaian laporan tugas Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Rumus

Jumlah skor perolehan

$$\text{- Nilai tugas} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

d. Menyusun Pedoman penilaian

Setelah membuat soal selanjutnya menyusun pedoman penilaian. Dasar pedoman penilaian diambil dari KKM, misalnya KKM untuk mata pelajaran kimia 60 maka pedoman penilaiannya sebagai berikut.

Tabel 4.16. Pedoman Penilaian Penugasan

NILAI	KRITERIA	PREDIKAT
81-100	A	Sangat Baik
71-80	B	Baik
60-70	C	Cukup
<60	D	Kurang

- e. Melaksanakan Penilaian Penugasan
Peserta didik mengisi penugasan pada aplikasi

Tabel 4.17. Rekap Hasil Penilaian Penugasan

NO	NAMA	SKOR					JUMLAH SKOR	NILAI
		Pendahuluan	Pelaksanaan	Kesimpulan	Tampilan	Keterbacaan		
1	Atria Safitri	4	4	3	4	3	18	90
2	Dewi	3	4	3	2	3	15	75
3	Tita	3	3	2	2	3	13	65

- e. Contoh pengisian hasil penilaian tugas

Tabel 4.18. Hasil Penilaian Penugasan

NAMA	NILAI DAN MODUL
Atria Safitri	90
Dewi	75
Tita	65

Keterangan:

- Skor maksimal = banyaknya kriteria x skor tertinggi setiap kriteria. Pada contoh di atas, skor maksimal = $5 \times 4 = 20$.

Jumlah skor perolehan

$$\text{Nilai tugas} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Pada contoh di atas nilai tugas Atria Safitri} = \frac{18}{20} \times 100 = 90$$

g. Deskripsi

Tabel 4.19. Deskripsi Hasil Penilaian Penugasan

NAMA	NILAI	KRITERIS	DESKRIPSI
Atria Safitri	90	A	Aria Safitri memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menganalisis taktik dan strategi (pola menyerang dan bertahan) permainan sepak bola .
Dewi	77	B	Dewi memiliki kemampuan yang baik dalam menganalisis taktik dan strategi (pola menyerang dan bertahan) permainan sepak bola
Tita	63	C	Tita memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menganalisis taktik dan strategi (pola menyerang dan bertahan) permainan sepak bola

C. Penilaian Keterampilan

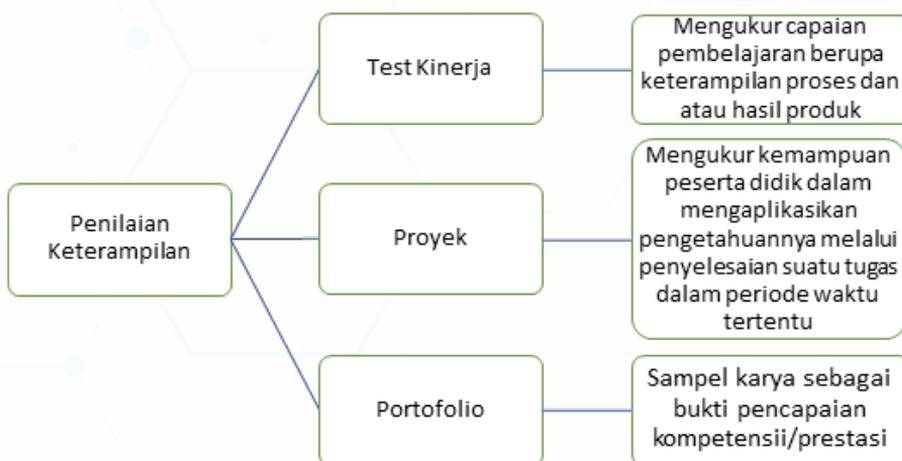
Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu dalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

Penilaian Keterampilan mencakup; (1) penilaian kemampuan peserta didik dalam membuat sebuah produk, peserta test saat diminta untuk mendemonstrasikan kemampuan membuat sebuah produk dan (2) produk dari hasil praktik yang diukur berdasarkan kesesuaian dengan kaidah teknis atau estetika.

Pelaksanaannya, penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik, penilaian kinerja, proyek, dan portofolio. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD. Hasil penilaian kompetensi keterampilan selama dan setelah proses

pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka rentang 0-100. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Skema teknik penilaian keterampilan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2. Teknik Penilaian Keterampilan
Sumber; Direktorat Pembinaan SMA, 2017

Persyaratan Instrumen penilaian: 1) substansi merepresentasikan kompetensi yang dinilai; 2) konstruksi memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; 3) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif. Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

1. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran yang meliputi domain sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian kinerja digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran berupa keterampilan proses dan hasil (produk). Penilaian kinerja yang menekankan pada hasil (produk) biasa disebut penilaian produk, sedangkan penilaian kinerja yang menekankan pada proses dan produk dapat disebut penilaian praktik. Aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja adalah proses pengerjaannya atau kualitas produknya atau kedua-duanya. Sebagai contoh: (1) keterampilan untuk menggunakan alat dan atau bahan serta prosedur kerja

dalam menghasilkan suatu produk; (2) kualitas produk yang dihasilkan berdasarkan kriteria teknis dan estetik.

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrumen penilaian kinerja adalah:

- a. Mengidentifikasi semua langkah-langkah penting yang akan mempengaruhi hasil akhir (output).
- b. Menuliskan dan menpendidiktkan semua aspek kemampuan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil akhir yang terbaik.
- c. Aspek kemampuan yang diukur tidak terlalu banyak sehingga dapat diobservasi selama peserta didik melaksanakan tugas.
- d. Mendefinisikan dengan jelas semua aspek kemampuan yang akan diukur. Kemampuan tersebut atau produk yang akan dihasilkan harus dapat diamati (observable).
- e. Dalam pelaksanaan penilaian kinerja disiapkan format observasi dan rubrik penilaiannya untuk mengamati perilaku peserta didik dalam melakukan praktik atau membuat produk yang dikerjakan.

Contoh Kisi Kisi Penilaian Kinerja

Nama Satuan : PKBM Melati

Tingkat : 5

Tahun pelajaran : 2019

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Tabel 4.20. Kisi-Kisi Penilaian Kinerja

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	Membuat karya seni rupa dua dimensi menggunakan berbagai media dan teknik dengan melihat model	Berkarya seni rupa dua dimensi	Peserta didik dapat : Membuat karya seni rupa dua dimensi menggunakan berbagai media dan teknik dengan melihat model

Soal:

Buatlah gambar sesuai model yang diberikan, menggunakan media cat air diatas Kertas, waktu pengerjaan 60 menit.

Selanjutnya pendidik memasukan soal penilaian untuk kinerja ke dalam aplikasi, dan peserta didik melaksanakan penilaian kinerja pada aplikasi

Tabel 4.21. Kisi-Kisi Penilaian Kinerja

NO	KOMPONEN/ SUB KOMPONEN	INDIKATOR/ KRITERIA UNTUK KERJA	CAPAIAN KOMPETENSI/ SKOR
1.	Persiapan		
	Mempersiapkan Alat dan Bahan	Kriteria unjuk kerja 1) Alat gambar dipersiapkan dengan lengkap di atas meja 2) Menentukan posisi framing dengan maksimal. 3) Kerapihan diperhatikan	
		Memenuhi 3 kriteria dengan menunjukkan penampilan yang tenang	Sangat Kompeten 85-100
		Memenuhi 3 kriteria unjuk kerja	Kompeten 70-84
		Memenuhi 2 kriteria unjuk kerja	Cukup Kompeten 65-69
		Memenuhi < 2 kriteria unjuk kerja	Belum Kompeten/0-64
2.	Pelaksanaan		
		Menunjukkan kemampuan menggambar dengan baik dalam waktu kurang dari 40 menit	Sangat Kompeten 85-100
		Menunjukkan kemampuan menggambar dengan baik dalam waktu kurang dari 60 menit	Kompeten 70-84
	Menunjukkan kemampuan menggambar dengan baik	Cukup Kompeten 65-69	

NO	KOMPONEN/ SUB KOMPONEN	INDIKATOR/ KRITERIA UNTUK KERJA	CAPAIAN KOMPETENSI/ SKOR
		Menunjukkan kemampuan menggambar dengan baik	Belum Kompeten 0-64
	Hasil		
		Kriteria Hasil 1) Kesesuaian bentuk gambar dengan model 2) Terdapat kesesuaian warna antara hasil gambar dengan model 3) Memiliki efek pencahayaan/gelap-terang 4) Komposisi	
		Memenuhi 4 kriteria hasil dengan waktu paling cepat	Sangat Kompeten 85-100
		Memenuhi 4 kriteria hasil	Kompeten 70-84
		Memenuhi 3 kriteria hasil	Cukup Kompeten 65-69
		Memenuhi < 3 kriteria hasil	Belum Kompeten /0-64

Contoh Lembar penskoran Kinerja

Nama Satuan : PKBM Melati
Tingkat : 5
Tahun pelajaran : 2019
Mata Pelajaran : Seni Budaya
Nama Peserta didik : Rina surani

Tabel 4.22. Rubrik Penilaian Keterampilan

NO	KOMPONEN	CAPAIAN KOMPETENSI/ SKOR			
		BK 0-64	CKC 65-69	K 70-84	SK 85-100
1	Persiapan (Skor Maksimal 100)				
	Mempersiapkan Alat (Skor Maksimal 100)				
2	Pelaksanaan (Skor Maksimal 100)				
	Membuat karya seni rupa 2 dimensi(Skor Maksimal 100)				
3	Hasil (Skor Maksimal 100)				
	Karya seni rupa 2 dimensi(Skor Maksimal 100)				

Keterangan;

SK = Sangat Kompeten (85-100)

K = Kompeten (70-84)

CK = Cukup Kompeten (65-69)

BK= Belum Kompeten (0-64)

Contoh Lembar penskoran Kinerja

Nama Satuan : PKBM Melati

Tingkat : 5

Tahun pelajaran : 2019

Mata Pelajaran : Seni Budaya

Nama Peserta didik : Rani Surani

Tabel 4.23. Pengolahan Penilaian Keterampilan

	PERSIAPAN	PROSES	HASIL	TOTAL
Skor Perolehan	77	78	85	
Skor Maksimal	100	100	100	
Bobot	30	50	20	
Total	23,1	39	17	79,1

Bobot pada komponen penilaian ditentukan berdasarkan karakteristik penguasan

- Cara Perhitungan

$$\text{nilai total} = \sum \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{bobot}$$

Tabel 4.24. Pengolahan Penilaian Keterampilan

NAMA	NILAI	KRITERIA	DESKRIPSI
Rina surani	79,1	Kompeten	Rina Surani Kompeten dalam membuat karya seni 2 dimensi, berupa gambar dengan media cat air diatas kertas, menunjukkan kompetensi dalam melakukan persiapan, proses menggambar dan mampu menyelesaikan gambar sesuai dengan indicator yang ditetapkan dengan waktu yang cepat.

2. Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah suatu rangkaian kegiatan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas dalam periode/waktu tertentu. Penilaian proyek dapat dilakukan untuk mengukur satu atau beberapa KD. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan penelitian/investigasi mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian data, pengolahan dan penyajian data, serta pelaporan. Penilaian proyek juga dapat dilakukan oleh beberapa pendidik mata pelajaran yang terkait dengan proyek tersebut dengan mempertimbangkan komponen KD yang dinilai dalam mata pelajaran tersebut. Misalnya pada judul proyek “Pembuatan Poster Ajakan untuk mengatasi kemacetan lalu lintas” untuk peserta didik PKBM dapat dinilai oleh pendidik mata pelajaran PKN, Bahasa Indonesia dan Sosiologi.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam menyusun instrumen penilaian kinerja adalah:

- Pengelolaan Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi, dan mengelola waktu pengumpulan data, serta penulisan laporan.
- Relevansi Kesesuaian tugas proyek dengan KD, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran.
- Originalitas Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi pendidik berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.
- Inovasi dan kreativitas Hasil proyek yang dilakukan peserta didik terdapat unsur-unsur kebaruan dan menemukan sesuatu yang berbeda dari biasanya.

contoh kisi-kisi tugas proyek

Nama Satuan : PKBM Melati

Tingkat : 5

Tahun pelajaran : 2019

Mata Pelajaran : Tematik (PKN, Bahasa Indonesia, dan Sosiologi)

Tabel 4.25. Kisi-Kisi Penilaian Proyek

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	Peserta didik dapat menganalisis nilai-nilai tiap-tiap sila Pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara seperti hak, dan kewajiban politik, social budaya, dan ekonomi dalam konteks daerah.(PKn KD 3.1)	Kemacetan lalulintas	1
2.	Peserta didik dapat mengidentifikasi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan dan rekomendasi) teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca tulis berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Bhs Indonesia KD 3.3)		
3.	Peserta didik dapat menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi. (Bahasa Indonesia KD 3.4)		
4.	Peserta didik dapat mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial di masyarakat. (Sosiologi KD 3.2)		
5.	Peserta didik dapat menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan sosiologis. (Sosiologi KD 4.1)		

Pendidik memasukan tugas ke dalam aplikasi

Buatlah Poster berisikan kalimat ajakan untuk mengatasi terjadinya kemacetan lalulintas dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Pelajari dengan seksama artrikel kemacetan lalulintas yang telah disediakan
2. Pelajari cara-cara membuat poster dengan baik dan benar
3. Buatlah poster dengan memperhatikan inti permasalahan seperti tertulis dalam artikel
4. Buat laporan lengkap tentang poster, bagaimana cara membuat, maksud dan tujuan yang ingin dicapai ;
5. Presentasikan poster kepada pendidik atau untuk dinilai bersama dengan penyerahan laporan;
6. Poster dan Laporan (hard copy dan soft copy) disampaikan kepada pendidik paling lambat 2 minggu setelah tugas diberikan.

Selanjutnya peserta didik mengerjakan tugas proyek pada aplikasi

Contoh Lembar Penskoran tugas Proyek

Nama Satuan : PKBM Melati

Tingkat : 5

Tahun pelajaran : 2019

Mata Pelajaran : Tematik (PKN, Bahasa Indonesia, dan Sosiologi)

Nama Peserta Didik : Dina Nurdani

Tabel 4.26. Pedoman Penilaian Proyek

NO	KOMPONEN	CAPAIAN KOMPETENSI/ SKOR			
		BK	CKC	K	SK
		0-64	65-69	70-84	85-100
1	Persiapan (Skor Maksimal				
2	Mempresentasikan Poster				
3	Penilaian Fisik Poster				
4	Pelaporan				

Nilai

- 1) Bobot pada komponen penilaian ditentukan berdasarkan karakteristik penugasan
- 2) Cara Perhitungan

$$\text{nilai total} = \sum \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{bobot}$$

Contoh Rubrik penskoran Tugas Proyek

Nama Satuan : PKBM Melati
 Tingkat : 5
 Tahun pelajaran : 2019
 Mata Pelajaran : Tematik (PKN, Bahasa Indonesia, dan Sosiologi)

Tabel 4.27. Rubrik Penilaian Proyek

NO	KOMPONEN/ SUB KOMPONEN	INDIKATOR/ KRITERIA UNJUK KERJA	CAPAIAN KOMPETENSI/ SKOR
I	Persiapan		
		Kinerja Unjuk Kerja : 1. Mempersiapkan penampilan diri 2. Tampil rapih dengan pakaian yang pantas 3. Tampil tenang	
		Memenuhi 3 kriteria unjuk kerja dengan batas waktu	Sangat Kompeten 85-100
		Memenuhi 3 kriteria unjuk kerja	Kompeten 70-84
		Memenuhi 2 kriteria unjuk kerja	Cukup Kompeten 65-69
		Memenuhi < 2 kriteria unjuk kerja	Belum Kompeten /0-64
II	Pelaksanaan		
	Mempresentasikan Poster	Kriteria Unjuk Kerja: 1) Poster Disajikan dengan baik 2) Penyajian materi menggunakan lcd projector 3) Bahasa yang komunikatif digunakan dengan baik 4) Hidangan dipresentasikan dalam waktu <5 menit	

NO	KOMPONEN/ SUB KOMPONEN	INDIKATOR/ KRITERIA UNJUK KERJA	CAPAIAN KOMPETENSI/ SKOR
		Memenuhi 4 kriteria unjuk kerja dan mempresentasikan dengan Bahasa Inggris yang lancar	Sangat Kompeten 85-100
		Memenuhi 4 kriteria unjuk kerja	Kompeten 70-84
		Memenuhi 3 kriteria unjuk kerja	Cukup Kompeten 65-69
		Memenuhi <3 kriteria unjuk kerja	Belum Kompeten /0-64
III	Hasil		
	Penilaian Fisik Poster	<p>Kriteria Hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> - Poster menggunakan bahasa yang mudah dipahami. - kalimat Poster singkat, jelas serta bermakna. - Mengkombinasikan dengan kata-kata dan gambar. - Media poster yang digunakan tidak mudah rusak ataupun sobek. - Ukuran poster disesuaikan dengan tempat dan lahan pemasangan serta target pembaca 	
		Memenuhi 5 kriteria hasil	Sangat Kompeten 85-100
		Memenuhi 4 kriteria hasil	Kompeten 70-84
		Memenuhi 3 kriteria hasil	Cukup Kompeten 65-69
		Memenuhi <3 kriteria hasil	Belum Kompeten /0-64

NO	KOMPONEN/ SUB KOMPONEN	INDIKATOR/ KRITERIA UNJUK KERJA	CAPAIAN KOMPETENSI/ SKOR
	Pelaporan	Kriteria Hasil 1) Desain Menarik 2) Disertai Cover 3) Disertai Gambar yang Relevan 4) Diserahkan dalam Bentuk Hard Copy dan Soft Copy	
		Memenuhi 4 kriteria hasil	Sangat Kompeten 85-100
		Memenuhi 3 kriteria hasil	Kompeten 70-84
		Memenuhi 2 kriteria hasil	Cukup Kompeten 65-69
		Memenuhi <2 kriteria hasil	Belum Kompeten /0-64

Contoh Penilaian

Tabel 4.28. Rekap Penilaian Proyek

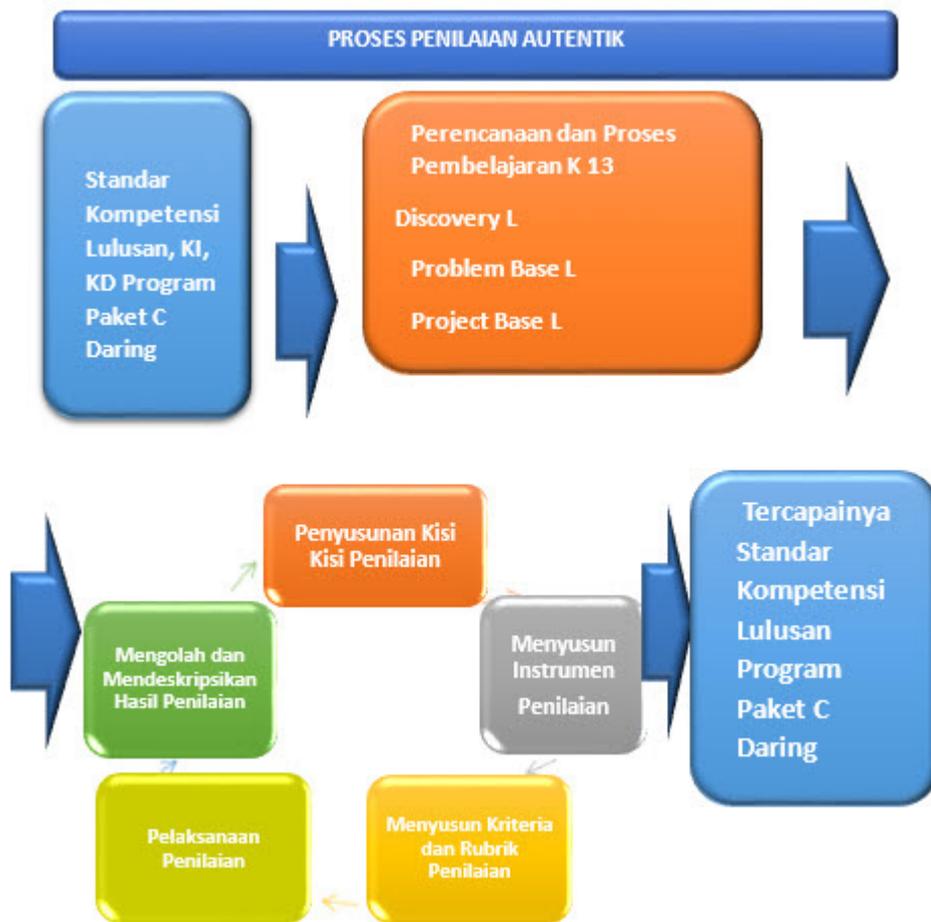
	PERSIAPAN	PRESENTASI	HASIL	PELAPORAN	TOTAL
Skor Perolehan	77	78	69	77	
Skor Maksimal	100	100	100	100	
Bobot	15	30	35	20	
Total	11,55	23,4	24,15	15,4	74,5

Tabel 4.29. Deskripsi Penilaian Proyek

NAMA	NILAI	KRITERIA	DESKRIPSI
Dina Nurdani	74,5	Kompeten	Dina Nurdani Kompeten dalam membuat poster tentang ajakan untuk mengatasi kemacetan lalu lintas sesuai materi yang diajarkan, kompeten untuk mempresentasikan poster yang dibuat dan memberikan laporan yang sesuai dengan indicator yang diminta.

D. Alur Proses Penilaian Autentik

Berikut proses penilaian autentik



Gambar 4.3. Alur Proses Penilaian Autentik

E. Penjaminan Mutu

Dalam rangka menjamin mutu hasil pengembangan model, khususnya berkenaan dengan pengembangan model penilaian autentik pada pendidikan kesetaraan program paket C dalam jaringan, maka dilakukan kegiatan sebagai berikut.

1. Melakukan validasi mulai dari validasi desain studi explorasi oleh akademisi, validasi proposal oleh nara sumber dari akademisi, validasi draft konseptual model oleh akademisi yang terlibat dalam penyusunan kurikulum, dan validasi model hasil

pengembangan dan ujicoba oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan (Bindiktara).

2. Melibatkan nara sumber Akademisi yang terlibat menjadi nara sumber dalam penyusunan kurikulum 2013
3. Melibatkan pendidik yang sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diampunya yang tergabung dalam Musyawarah Pendidik Mata Pelajaran (MGMP)
4. Melibatkan tim pengembang aplikasi pembelajaran paket C dalam jaringan
5. Melakukan pemantauan dalam rangka ujicoba model dan melakukan perbaikan model selama pelaksanaan ujicoba model penilaian autentik pada satuan pendidikan yang dijadikan tempat ujicoba.
6. Melakukan analisis deskriptip berkenaan dengan penerapan model, untuk mengetahui penerapan penilaian autentik.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Permendikbud No. 160 tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013. Pasal 4 menyatakan satuan pendidikan dasar dan menengah dapat melaksanakan kurikulum tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020. Dengan demikian maka, satuan pendidikan sebaiknya mulai mencoba menerapkan kurikulum 2013 secara bertahap, sehingga pada saatnya nanti satuan pendidikan sudah dapat menerapkan kurikulum 2013 secara utuh mulai dari SKL, KI dan KD, strategi pembelajaran, sampai pada penilaian pembelajaran dan pelaporannya.

Oleh karena itu untuk mendukung penerapan kurikulum 2013 oleh satuan pendidikan, PP-PAUD Dikmas Jawa Barat menyusun model penilaian autentik pada pendidikan kesetaraan program paket C dalam jaringan. Model ini berisi tentang tahapan pelaksanaan penilaian autentik pada pendidikan kesetaraan program paket C dalam jaringan yang meliputi perencanaan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, pelaksanaan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dan pengolahan dan pelaporan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Model ini sudah melalui validasi akademisi dan praktisi serta sudah dilakukan uji coba konseptual dan uji coba operasional. Dengan demikian model ini diharapkan dapat diterapkan dan menjadi acuan di satuan pendidikan.

B. Rekomendasi

Dalam rangka meningkatkan mutu hasil pengembangan model penilaian autentik pada pendidikan kesetaraan program paket dalam jaringan, maka dalam pelaksanaan pengembangan model diperlukan kerjasama dengan berbagai pihak. Oleh karena itu tim pengembang sebaiknya bekerjasama dengan:

1. Direktorat Pendidikan Keaksaraan dan kesetaraan sebagai penentu kebijakan, agar model yang dikembangkan searah dengan kebijakan Direktorat Diksetara atau Dirjen PAUD dan Dikmas
2. Akademisi yang menjadi nara sumber pengembangan model, diutamakan yang terlibat dalam pengembangan kurikulum 2013

3. Tim pengembang aplikasi pembelajaran paket C dalam jaringan; agar model penilaian yang dikembangkan dapat di akomodasi dalam aplikasi dan mudah dalam penerannya.
4. Musyawarah Pendidik Mata Pelajaran (MGMP) agar konten penilaian yang dikembangkan sesuai dengan latar belakang pendidik mata pelajaran.
5. Satuan yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan program paket C dalam jaringan. Sebaiknya dipilih satuan yang siap bekerjasama dan sudah melaksanakan pembelajaran paket C dalam jaringan, sehingga akan memudahkan dan memperlancar ujicoba penerapan model penilaian autentik.
6. Pengembangan model yang berkaitan dengan pembelajaran daring sebaiknya sejalan dengan pengembangan aplikasinya. Pengembangannya harus barengan antara learning manajemen system (LMS) dan learning manajemen konten (LMC)
7. Tim pengembang dan ujicoba model sebaiknya ada ahli computer dari jurusan programmer, sehingga memudahkan dalam pengembangan dan ujicoba model penilaian autentik pada pembelajaran paket c dalam jaringan.



Daftar Pustaka

- Bahrul H. 2004. *Penilaian Kelas (Classroom Assessment) dalam Penerapan Standard Kompetensi*. Jakarta: Jurnal Penabur. No 3. Tahun III. Desember 2004
- Bundu, P. 2017. *Asesmen Autentik dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Custer, R. L. At al. 2000. *Using Authentic Assessment in Vocational Education. Clearinghouse on Adults, Career, and Vocational Education*. The Ohaio State University.
- Dick, W. dan Carey, L. 1990. *The Systematic Design Instruction*. Pearson. Boston
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*. Jakarta; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pembinaan SMA . 2017. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan SMA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Djemari Mardapi. 2000. *Konsep asesmen unjuk kerja*. Makalah disajikan pada seminar Pengembangan Pinalaian Unjuk Kerja, di Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- <https://jurnalalishlah.wordpress.com/2014/09/06/.-Penilaian-Autentik-dalam-Kurikulum-2013>. Diakses Senin 12 Agustus 2019.
- Kamil, dan M Abdulhak, I. (eds). 2009. *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Bandung: SPS-UPI
- Kemendikbud. (2017). *Kurikulum 2013 Pendidikan Kesetaraan Paket C*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mardapi, Dj. dan Ghofur, A. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Penilaian*. Kurikulum Berbasis Kompetensi PAKET C. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Marzano, R. J., dkk. (2001) *Classroom Instruction that Works*. New York: McREL
- Moon, T.R. et al., 2005. *Development of Authentic Assessments for the Middle School Classroom*. Journal of Advanced Academics February 2005 vol. 16 no. 2-3 119-133
- Mulyasa, H. E. 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nisa, L. C. 2012. *Pengaruh Pembelajaran E Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Statistik Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. Phenomenon, 12-13.
- Nitko, A..J. & Brookhart, S.M. 2007. *Educational assessment of student (6th ed.)*. New Jersey: Pearson Merill Prentice Hall.

- Pantmanthara, S. 2007. *Pembelajaran e-learning di Perguruan Tinggi sebagai Media Pembelajaran Efektif. Teknologi Pendidikan: Kawasan an Penerapannya*; Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sani, Ridwan A. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sombolnggi, dkk. 2018. *Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Makasar; Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar*
- Suherman dan Sukjaya. (1990). *Petunjuk Evaluasi untuk Melaksanakan Evaluasi Pendidikan Matematika*. Bandung : Widyakusumah.
- Sutopo. 2012. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wahyudin, D, 2010. Model Pembelajaran Icare Pada Kurikulum Mata Pelajaran TIK Di SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan FIP Universitas Pendidikan Indonesia Vol. 11, No. 1, April 2010*
- Wellington, J. et al. (2002). *Teaching and Learning with Multimedia*. New York: Routledge Publisher.
- Utsman, U. 2014. *Penilaian Utentik Berbasis Kurikulum*. Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan. Semarang; Universitas Negeri Semarang
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2008 *Tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, Dan Program Paket C*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 60 Tahun 2014 *tentang Implementasi Kurikulum 2006 dan kurikulum 2013*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 *tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013*
- Peraturan Direktur Jenderal Paud Dan Dikmas Nomor 2 Tahun 2016 *Tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Model Paud Dan Dikmas."*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2016 *tentang Standar Kompetensi Lulusan. Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 tahun 2016 *tentang Standar Isi Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 *tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2016 *tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 *tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Dasar dan Menengah.*

Jl. Jayagiri No.63, Jayagiri
Lembang, Kabupaten Bandung Barat,
Jawa Barat 40391



@ppppauddikmasjabar



PP Paud dan Dikmas Jawa Barat



@pauddikmasjabar



<http://pauddikmasjabar.kemdikbud.go.id/>